

**ANALISIS UNSUR SINEMATIK FILM TELEVISI
“PAHLAWAN TERLUPAKAN” DI SCTV**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh
Meutia Asti Kirana
NIM : 1010502032

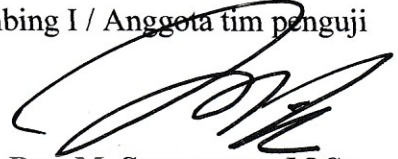
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2015.

Dosen Pembimbing I / Anggota tim penguji



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
NIP: 1955 111 98103 1 006

Dosen Pembimbing II / Anggota tim penguji



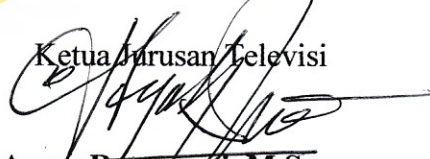
Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP: 19780506 200501 2 001

Penguji Ahli / Cognate



Yohana Ari Ratnaningtyas, M. Si.
NIP: 19730205 200912 2 003

Ketua Jurusan Televisi



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP: 19710430/199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Meutia Asti Kirana
 No.Mahasiswa : 1010502032
 Angkatan Tahun : 2010
 Judul Penelitian/Perancangan karya : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi
 "Pahlawan Terlupakan" Di SCTV

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Yang menyatakan



Meutia Asti Kirana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Sukirdi yang dengan sekuat tenaga menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa mengenyam pendidikan sejauh ini, serta selalu memberikan do'a dan semangat.

Ibunda tercinta TH Mursiti Budirahayu yang senantiasa memberikan nasehat, do'a, semangat dan kasih sayangnya selalu menyertai dalam setiap langkah kakiku.

Kakakku Agha E Kirana dan Bima S Kirana

Terimakasih atas dukungannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Unsur Sinematik Film Televisi “Pahlawan Terlupakan” SCTV. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan study tugas akhir pada Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali, dan sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Drs. M. Suparwoto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I,
5. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE, M.Si. selaku Penguji Ahli (*cognate*)
6. Kepada segenap dosen Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap karyawan dan petugas Tata Usaha, Perpustakaan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada segenap karyawan PT. Demi Gisela Citra Sinema.
9. Giusti Pribadi
10. Maharani, Galih Wardani, Endaka, Helena Diatrinari, Fitri Wulandari, Leistar Adiguna, Nastitya, Wahyudi, Frizka.
11. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta angkatan 2010.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk dukungannya.

Akhir kata, dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat diharapkan dari semua pihak untuk memperbaikinya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi yang membacanya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Meutia Asti Kirana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	7
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. Sinopsis	10
B. Karakteristik Tokoh	11
C. Desain Program	26
D. Susunan Kru	27
E. Penghargaan	28
F. Analisis	28
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film Televisi	33
B. Sinematografi	34
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Daftar <i>Scene</i>	45
B. Tabel Unsur Sinematografi	59
C. Analisis Unsur Sinematografi	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR SUMBER RUJUKAN	101
LAMPIRAN	

DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture 2.1 Tokoh Darmi</i>	11
<i>Capture 2.2 Tokoh Bakti</i>	13
<i>Capture 2.3 Tokoh Ina</i>	15
<i>Capture 2.4 Tokoh Usman</i>	17
<i>Capture 2.5 Tokoh Tari</i>	18
<i>Capture 2.6 Tokoh Nanda</i>	20
<i>Capture 2.7 Tokoh Kosim</i>	22
<i>Capture 2.8 Tokoh Oneng</i>	24



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar <i>Scene</i>	45
Tabel 4.2 Sinematografi	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Form* syarat mengikuti ujian TA
- Lampiran 2. Poster, *X-Banner* dan *Booklet* seminar skripsi
- Lampiran 3. Undangan dan poster gabungan seminar skripsi
- Lampiran 4. Dokumentasi seminar skripsi
- Lampiran 5. Surat keterangan publikasi melakukan seminar skripsi
- Lampiran 6. Naskah film televisi “Pahlawan Terlupakan”



ABSTRAK

Film televisi “Pahlawan Terlupakan” mengutamakan estetika dan pesan moral yang akan disampaikan kepada penontonnya, dengan tujuan menghadirkan film televisi yang lebih berkualitas, tetapi tetap menyuguhkan kualitas dari semua unsur naratif dan unsur sinematiknya. Unsur sinematik sangatlah berpengaruh dalam penceritaan dan pengemasan cerita di dalam film televisi tersebut. Sedangkan unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Penelitian ini akan berfokus pada unsur sinematografi yang mendukung terwujudnya kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan.”

Penelitian mengenai **Analisis Unsur Sinematik Film Televisi “Pahlawan Terlupakan” Di SCTV** bertujuan untuk mengetahui unsur sinematografi beroperasi pada film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis isi. Pengambilan data dengan cara mengamati unsur-unsur sinematografi yang muncul di setiap *scene*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing unsur sinematografi memiliki fungsi yang saling berkesinambungan membentuk film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Unsur sinematografi yang terdiri dari aspek fotografis dan durasi *shot* membentuk kualitas film televisi yang realistis. Sementara aspek *framing* membantu penonton memahami narasi yang disampaikan film televisi ini.

Kata Kunci : Film Televisi, Unsur Sinematik, Sinematografi, Kualitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film televisi pada awalnya terilhami dari film layar lebar yang kemudian dikemas untuk kebutuhan tayangan televisi, menjadikan film televisi biasanya memilih tema yang ringan dan mudah diterima oleh semua kalangan. Film televisi kebanyakan mengangkat tema seputar percintaan remaja. Oleh karena itu, industri pertelevisian di Indonesia memproduksi film-film televisi yang bersifat komersial. Sehingga banyak film televisi yang mengesampingkan estetika dan pesan moral yang hendak disampaikan. Perkembangan film televisi atau FTV merupakan salah satu program televisi yang termasuk dalam kategori program hiburan. Film televisi termasuk dalam film cerita.

“Film cerita adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi kepada penontonnya. Film cerita dapat diputar di gedung bioskop atau dibikin untuk acara televisi. Sebuah film cerita biasanya dimainkan oleh sejumlah pemeran (aktor dan aktris) dengan dukungan pemain lain. Film cerita dapat berupa satu film dengan masa putar, dapat pula berupa film serial dengan masa putar lebih dari satu kali. Film serial biasanya ditujukan untuk penayangan televisi.” (sumber : <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-film/> diakses Sabtu, 15 Agustus 2015 pukul 11:51)

Hadirnya film televisi dapat memberikan warna tersendiri pada program televisi yang sudah ada. Sejak muncul film televisi program tersebut banyak diminati oleh masyarakat. Terbukti dengan banyaknya stasiun televisi swasta yang berlomba-lomba menyuguhkan film televisi ke dalam salah satu programnya, jika dilihat dari proses produksi dan kualitas film televisi sangat berbeda dengan film layar lebar. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian penonton, alur cerita dan judul dalam film televisi biasanya dibuat seunik dan semenarik mungkin. Selain itu, *setting* cerita atau latar cerita pada film televisi menjadi sebuah kelebihan, karena FTV selalu menyajikan *setting* tempat yang indah dan alami, dengan tujuan semata-mata tidak hanya menyoroti pemeran dan alur cerita saja, tetapi juga dapat mengeksplorasi *setting* pada cerita, sehingga penonton tidak hanya

disuguhkan dengan dialog antar pemain, melainkan juga dapat terhibur dengan pemandangan sebagai latar dari cerita.

Di Indonesia film televisi mulai banyak diproduksi dipelopori oleh SCTV dengan program FTV-nya. Hadirnya FTV di SCTV pada waktu itu untuk menghadirkan program cerita dengan kemasan baru (cerita pendek) yang menjadi suguhan program lain selain sinetron yang alur ceritanya panjang dan harus selalu diikuti. Sejak saat itu, SCTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta nasional yang menjadi *trendsetter* atau pelopor dalam menyuguhkan program film televisi, yang kemudian banyak diikuti oleh stasiun televisi swasta lainnya, dalam sehari SCTV mampu menayangkan program FTV-nya 6 jam dari 24 jam *on-air* yang dipergunakan. Setiap harinya program FTV di SCTV dibagi menjadi beberapa waktu penayangan yaitu FTV pagi, FTV siang, dan FTV malam.

Film televisi termasuk salah satu program acara berupa sandiwara dengan kisah tertentu, sejenis drama dan sinetron dengan jumlah episode tunggal, disebut sebagai film televisi karena durasinya seperti film yang hanya 2-2,5 jam. Berbeda dengan sinetron yang memerlukan beberapa episode untuk menyelesaikan sebuah cerita hingga *ending*. Sementara itu, film televisi dalam sekali penayangannya dapat selesai, disebut sebagai film televisi karena penayangannya di televisi bukan di bioskop. Kelebihan film televisi lainnya adalah mengenai lokasi atau *setting* cerita. Film televisi menyajikan *setting* tempat yang indah dan alami. Umumnya lokasi *shooting* film televisi berada di beberapa tempat yang memiliki keunggulan seperti tempat wisata dan budaya. Kamera semata-mata tidak hanya menyoroti pemeran dan alur cerita saja, melainkan mengeksplorasi *setting* cerita, sehingga penonton tidak hanya disuguhkan dengan dialog antar pemain, melainkan juga dapat terhibur dengan pemandangan-pemandangan sebagai latar dari cerita. Daerah yang biasanya menjadi *setting* film televisi antara lain kota-kota unik, penuh sejarah, serta kaya akan wisata, dan kental akan budayanya.

Film televisi adalah *film feature* yang didanai oleh stasiun televisi itu sendiri atau rumah produksi yang sejak awal dimaksudkan untuk tayang di televisi bukan bioskop.

Film televisi (dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Television Movie*) atau lebih sering dikenal sebagai FTV adalah jenis film yang diproduksi untuk televisi yang dibuat oleh stasiun televisi ataupun rumah produksi berdurasi 120 menit sampai 180 menit dengan tema yang beragam seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta dan agama. (<https://sensortower.com> diakses Kamis, 10 April 2014 pukul 09.27)

Maraknya program Film Televisi yang rata-rata mengangkat tema percintaan remaja, ternyata terdapat film televisi yang mengangkat tema-tema sosial. Film televisi ini berjudul “Pahlawan Terlupakan”. Film Televisi “Pahlawan Terlupakan” merupakan salah satu judul film televisi yang masuk dalam deretan film televisi “Sinema Wajah Indonesia” yang merupakan program spesial dari SCTV. Tema yang diangkat dalam program film televisi ini lebih mengarah ke kehidupan sosial masyarakat di Indonesia, dan isu yang sedang hangat dibicarakan. Film Televisi ini bercerita tentang kehidupan seorang mantan olahragawan yang sudah mengharumkan nama Indonesia, di mana usai pensiun, ia harus bekerja keras sampai harus menjual medali emas yang diraihnya saat menjadi olahragawan. Film televisi ini membahas persoalan masyarakat yang ada di Indonesia, dengan menyuguhkan kisah nyata, film televisi ini mampu menarik emosi penontonnya untuk terus mengikuti. Namun tidak hanya itu, bila kebanyakan film televisi lainnya mengesampingkan estetika dan pesan moral yang akan disampaikan. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” mengutamakan estetika dan pesan moral yang akan disampaikan kepada penontonnya, dengan tujuan menghadirkan film televisi yang lebih berkualitas. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” menggunakan pendekatan-pendekatan produksi film layar lebar dalam proses produksinya, tetapi tetap menyuguhkan kualitas dari semua aspek, mulai dari konten yang inspiratif.

Keunikan film televisi “Pahlawan Terlupakan” juga dipengaruhi oleh unsur-unsur sinematik yang ada di dalamnya. Unsur sinematik sangatlah berpengaruh dalam penceritaan dan pengemasan cerita di dalam film televisi tersebut. “Dalam unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara” (Pratista, 2008:1).

Aspek *editing*, *mise- en-scene*, sinematografi dan suara di dalam film televisi ini memiliki kualitas yang berbeda dengan film televisi pada umumnya. Keindahan aspek sinematik dan aspek naratif di dalam film televisi ini mampu menghantarkan karya ini ke ajang festival dan mendapatkan beberapa penghargaan.

Film televisi “Pahlawan Terlupakan” telah mendapatkan beberapa penghargaan, antara lain pemenang kategori Film Televisi (FTV) terbaik Anugrah Piala Vidia FFI 2013, pemenang kategori sutradara terbaik Anugrah Piala Vidia FFI 2013, dan pemenang kategori Penulis Cerita Asli Terbaik Anugrah Piala Vidia FFI 2013. Hal ini menjadikan salah satu pertimbangan untuk memilih film televisi “Pahlawan Terlupakan” sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, timbul ketertarikan untuk meneliti tentang program film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Penelitian ini berjudul Analisis Unsur Sinematik Film Televisi “Pahlawan Terlupakan” di SCTV. Pembatasan masalah pada penelitian ini akan berfokus pada unsur sinematografi yang mendukung terwujudnya kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana unsur sinematografi dalam mendukung terwujudnya kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui unsur sinematografi dalam mewujudkan kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis sehingga dapat berguna bagi pembacanya.

1. Manfaat Akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan serta bahan referensi khususnya untuk mahasiswa televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta

dalam melakukan penelitian khususnya mengenai unsur sinematik pada program film televisi.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi pembuat film televisi agar lebih memerhatikan unsur-unsur dalam pembentuk film seperti unsur sinematik, pada film layar lebar maupun film televisi. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini penikmat film televisi agar lebih selektif dalam memilih dan menyeleksi film televisi yang akan menjadi pilihannya dalam menikmati sebuah acara program televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian sejenis tentang aspek sinematografi pernah dilakukan oleh Anjar Widyarosadi, tahun 2012 dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Analisis Pergerakan Kamera Terhadap Peningkatan Efek Dramatik Pada Adegan Perkelahian Dalam film Merantau”. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana aspek sinematografi berkaitan langsung dengan seni *visual* dalam menilai dan menciptakan dengan maksud untuk memperoleh efek dramatis melalui pergerakan kamera pada adegan perkelahian dalam film *action* “Merantau”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian, selain itu juga untuk memperoleh kejelasan dan gambaran yang benar dari suatu objek sebagaimana adanya yang sedang atau akan diteliti nantinya serta diperkuat dengan menginterpretasi yang ada. Aspek yang sama dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang aspek sinematik kamera. Pada penelitian tersebut teori yang digunakan tentang sinematografi memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terdapat dalam objek penelitian dan fokus terhadap masalah yang akan diteliti.

FX. Yatno Karyadi, tahun 2003 dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparasi Antara Film Televisi ‘Sahabat Malam’ dengan Film Televisi Layar

Lebar ‘*Not One Less*’ Dalam Membangun Emosi”. Masalah dalam penelitian ini adalah terletak pada penentuan transisi agar emosi keseluruhan terhadap film tersebut tetap utuh dalam alur ceritanya. Dengan kata lain, sejauh mana kesinambungan *scene* demi *scene* dapat berlangsung dengan lancar agar cerita dari film ini dapat tersampaikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi. Metode komparasi digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan teknik *editing* film televisi “Sahabat Malam” dengan teknik *editing* film layar lebar. Metode penelitian ini akan menjabarkan langkah-langkah penelitian dan penjabaran perjalanan *scene* dalam film tersebut. Penjabaran perjalanan *scene* di maksudkan agar dapat mempermudah memahami perjalanan cerita film televisi “Sahabat Malam”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek dan variabel penelitiannya, sama-sama meneliti tentang film televisi dan unsur sinematik khususnya aspek *editing*. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada topik penelitian. Penelitian tersebut mengangkat komparasi objek film televisi dengan layar lebar, sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti objek film televisinya saja dan tidak memakai studi komparasi.

Arif Probo Sutedjo, tahun 2008 dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Gerak Kamera Terhadap Komposisi Gambar Dalam Home Video Komedi Mr. Bean Holiday”. Penelitian tersebut nantinya akan khusus menganalisa pergerakan kamera mempengaruhi terhadap komposisi gambar dalam *home video* komedi *Mr. Bean Holiday*. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian, selain itu juga untuk memperoleh kejelasan dan gambaran yang benar dari suatu objek sebagaimana adanya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Persamaannya terletak pada topik judul penelitian dan teori yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:9).

Metode kualitatif dipilih karena topik dan objek penelitian lebih cocok diteliti dengan metode kualitatif. Objek penelitian ini berkembang apa adanya atau alami dan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga sangat sesuai dengan karakteristik metode kualitatif. Topik penelitian ini lebih menekankan hasil pemaknaan dari data yang tampak, dan juga sesuai dengan karakteristik metode kualitatif.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah program film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” memiliki durasi selama 90 menit, yang ditayangkan di SCTV pukul 22.30 WIB, disutradarai oleh Guntur Soehardjanto, dan di produksi oleh PT. Demi Gisela Citra Sinema dan PT. Surya Citra Televisi.

Dipilihnya film televisi “Pahlawan Terlupakan” sebagai objek penelitian dikarenakan film televisi “Pahlawan Terlupakan” memiliki pesan moral sosial yang hendak disampaikan kepada penonton. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” mengangkat kisah nyata yang membahas persoalan sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat kita saat ini. Pada umumnya film televisi hanya mengangkat tema seputar percintaan remaja yang mengesampingkan pesan moral yang akan disampaikan. Hal lain yang mendasari dipilihnya film televisi “Pahlawan Terlupakan” sebagai objek penelitian dilihat dari banyaknya penghargaan yang diraih, dan berhasil menyingkirkan 78 film televisi lainnya dalam ajang Festival Film Indonesia. Penghargaan tersebut antara lain, kategori film televisi terbaik, kategori sutradara terbaik, dan kategori penulis cerita asli terbaik.

2. Metode Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Pada metode pengambilan data yang pertama kali dilakukan yaitu mencari *soft copy* tayang video film televisi “Pahlawan Terlupakan” dengan cara meminta langsung kepada PT. Demi Gisela Citra Sinema, selaku rumah produksi yang memproduksi film televisi tersebut. Nantinya video tersebut akan menjadi data yang selanjutnya diamati dan diteliti dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada.

b. Observasi (pengamatan)

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. (Sugiyono, 2011:146) Peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat serta menyimak unsur sinematik khususnya sinematografi yang terdapat dalam rekaman video “Pahlawan Terlupakan” secara berulang-ulang, dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut.

c. Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memakai literatur. Literatur yang dipakai adalah naskah film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Naskah dalam penelitian ini sangat penting digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan data.

3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan Analisis isi. Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Eriyanto, 2011:10). Analisis isi terdiri atas perumusan tujuan yang jelas. Dari tujuan tersebut di implementasikan ke dalam perencanaan untuk menjawab tujuan. Perencanaan itu lalu diimplementasikan dalam tahap pengumpulan data dan analisis.

Tahapan analisis data ini peneliti melakukan pengamatan pada film televisi “Pahlawan Terlupakan” dalam kaitannya menganalisa unsur sinematografi berdasarkan teori yang dipilih yang terdapat dalam setiap *scene* pada film televisi

“Pahlawan Terlupakan”. Bentuk data dalam analisis film televisi “Pahlawan Terlupakan” akan diuraikan dalam bentuk deskripsi dari unsur sinematografi. Tahapan-tahapan dalam analisis data ini antara lain yaitu menjelaskan masing-masing data yang sudah diamati, dan masing-masing unsur tersebut kemudian di telaah fungsinya dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”.



BAB II

OBJEK PENELITIAN

A. Sinopsis Film Televisi “Pahlawan Terlupakan”

Darmi punya banyak medali karena dulu pernah berprestasi dalam berbagai lomba lari. Tapi kini, sesudah suaminya meninggal, dia terpaksa menjadi pengasong minuman di gelanggang olahraga. Supaya Bakti, anaknya, tidak malu mempunyai ibu hanya pedagang minuman keliling, pulang dan pergi dia selalu mengenakan pakaian layaknya orang kerja di kantor.

Darmi berusaha bertahan seperti itu sampai Bakti lulus SMA dan kemudian bekerja. Kosim, tukang parkir menjadi kawan dekatnya, berusaha pula menolongnya agar Darmi mendapat bantuan. Namun, perhatian terhadap mantan atlet ternyata tidak ada. Darmi pun menjadi tegang karena Bakti bercita-cita kuliah di perguruan tinggi. Kosim sempat membantu menjual medali milik Darmi, tapi akibatnya hanya membuat kekecewaan dan kemarahan.

Nanda, seorang anak yang selalu berlatih di gelanggang, suatu hari di tolong oleh Darmi. Setelah tahu bahwa Darmi punya banyak medali, pernah berprestasi seperti papanya, dia memberi tahu orangtuanya. Usman, papanya, penasaran dan beberapa kali berusaha menemui Darmi. Sampai akhirnya mereka bertemu, Usman terkejut mendengar Darmi akan menjual medali.

Darmi bukan hanya tegang karena pertemuan tersebut, dia juga cemas karena Bakti mencari-carinya, dan ternyata Bakti sempat melihatnya berdagang. Tambah lagi anaknya itu pergi ke Bandung bersama seorang kawan, pasti Bakti kecewa dan marah. Darmi pun membayangkan, anaknya itu akan lebih kecewa dan marah jika keinginannya kuliah tidak mampu didukungnya.

Bakti, karena juara dalam lomba matematika, mendapatkan beasiswa. Mendengar itu, Darmi berbalik gembira. Usman yang datang bersama Kosim dan tetap mau membantunya, tidak diperlukan lagi. Tapi sewaktu Usman mengajaknya kerja dan semua orang mendukung ajakan tersebut, Darmi bersedia.

B. Tokoh dan Karakteristik Tokoh

1. Darmi



Gambar 2.1 Karakter Darmi
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Usia : 45 tahun
- c. Tinggi badan : 169 cm
- d. Berat badan : 55 kg
- e. Warna / bentuk
 - Rambut : Hitam lurus sebatas leher, selalu diikat
 - Mata : Coklat
 - Kulit : Kulit kusam, sawo matang
- f. Postur tubuh : Ideal
- g. Penampilan : Darmi memiliki dua penampilan yang berbeda dalam kesehariannya. Darmi selalu memakai *blazer* dengan rok span dibawah lutut tidak lupa ia memakai tas jinjing, kostum ini ia gunakan saat Darmi berangkat bekerja agar terlihat seperti wanita yang bekerja di kantor. Sesampainya di terminal Darmi langsung menuju WC umum untuk mengganti pakaiannya. Pada saat berdagang asongan Darmi mengenakan kemeja gombong lengan

panjang, bawahan celana panjang, Darmi juga selalu memakai topi dan menggabungkan handuk di lehernya.

B. Sosiologi

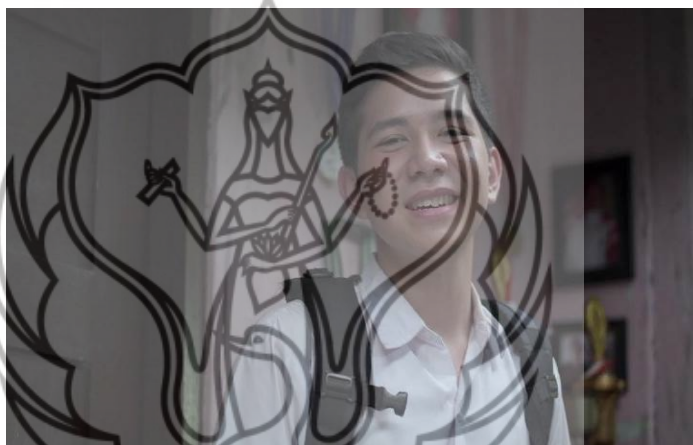
- a. Ekonomi : Kelas menengah bawah
- b. Pekerjaan : Pedagang asongan minuman di gelanggang olahraga.
- c. Kehidupan pribadi :
 1. Darmi seorang mantan atlet lari yang pernah mendapat medali emas dalam kejuaraan *Sea Games*.
 2. Namun setelah suaminya meninggal, Darmi terpaksa menghidupi keluarganya seorang diri dan bekerja sebagai pengasong minuman, karena tidak adanya perhatian pemerintah terhadap mantan atlet.
 3. Darmi mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Bakti.
 4. Darmi terpaksa berbohong kepada anaknya dengan mengatakan bahwa ia bekerja sebagai pegawai kantor, karena tidak ingin melihat anaknya malu mengetahui ibunya hanya sebagai pedagang asongan.

C. Psikologi

- a. Ambisi pribadi :
 1. Darmi berusaha bekerja keras demi menghidupi dan membiayai Bakti hingga lulus SMA. Agar kelak nantinya Bakti bisa menjadi orang sukses.
 2. Darmi tidak ingin jika Bakti mengikuti jejaknya sebagai atlet lari, karena takut akan seperti dirinya, yang tidak lagi mendapatkan perhatian dari pemerintah di masa pensiunnya.
- b. Temperamen : Pesimis
- c. Sikap hidup : Pantang menyerah

- d. Darmi termaksud orang yang tertutup, namun hanya dengan orang-orang tertentu Darmi dapat terbuka dan berani menceritakan tentang masalah yang sedang dihadapinya. Dalam kehidupan sosial Darmi tergolong orang yang tidak pandai berbaur. Karena sifatnya yang pendiam dan sedikit pemalu, Darmi lebih sering menghabiskan waktu di dalam rumah dibandingkan berkumpul dengan ibu-ibu di lingkungannya.

2. Bakti



Gambar 2.2 Karakter Bakti
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- | | |
|-------------------|--|
| a. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| b. Usia | : 17 tahun |
| c. Tinggi badan | : 158 cm |
| d. Berat badan | : 57 kg |
| e. Warna / bentuk | |
| Rambut | : Hitam lurus, pendek |
| Mata | : Coklat |
| Kulit | : Kulit bersih, kuning langsung |
| f. Postur tubuh | : Tidak tinggi, namun badan sedikit berisi |

- g. Penampilan : Kesehariannya Bakti lebih sering mengenakan kaos dengan bawahan celana pendek sebatas lutut, sederhana namun tetap terlihat rapi.

B. Sosiologi

- a. Ekonomi : Kelas menengah bawah
- b. Pekerjaan : Pelajar SMA
- c. Pendidikan : SMA
- d. Kehidupan Pribadi :
1. Anak dari seorang mantan atlet lari.
 2. Bakti merupakan anak yang rajin belajar serta pandai.
 3. Bakti juga menjadi salah satu anak yang berprestasi di sekolahnya.
 4. Karena prestasinya yang cukup baik, Bakti sering di ikut sertakan dalam perlombaan antar sekolah.
 5. Karena menjuarai lomba matematika Bakti mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

C. Psikologi:

- a. Ambisi pribadi : Setelah lulus SMA Bakti bercita-cita ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, agar kelak bisa menjadi orang sukses.
- b. Temperamen : Optimis
- c. Sikap hidup : Pantang menyerah
- d. Kehidupan Pribadi :
1. Bakti adalah seorang anak yang pendiam dan penurut. Sama seperti ibunya Bakti termaksud orang yang tertutup.
 2. Bakti lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dengan belajar, dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.

3. Ina



Gambar 2.3 Karakter Ina
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- a. Jenis kelamin : Perempuan
- b. Usia : 47 tahun
- c. Tinggi badan : 157 cm
- d. Berat badan : 55 kg
- e. Warna / Bentuk
 - Mata : Hitam
 - Kulit : Sawo matang
 - Postur tubuh : Pendek, namun badan sedikit berisi
 - Penampilan : Sehari-hari dalam berpenampilan layaknya seorang wanita muslimah Ina berusaha menutupi auratnya dengan memakai kerudung, atasan *blouse* lengan panjang bermotif, rok panjang berbentuk rempel. Selain itu, Ina juga mempunyai ciri khas dalam berbicara.

B. Sosiologi

- a. Ekonomi : Kelas menengah bawah
- b. Pekerjaan : Pedagang klontong

c. Kehidupan pribadi :

1. Ina membuka warung klontong dirumahnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
2. Ina merupakan teman dekat Darmi, tidak heran jika mereka sering bertemu untuk sekedar bercerita masalah pribadi maupun hanya sekedar bergosip karena jarak rumah mereka yang saling berdekatan.
3. Seperti ibu rumah tangga lainnya, Ina juga sering berkumpul dengan ibu-ibu di lingkungan rumahnya untuk bergosip di depan warung klontong miliknya. Tidak jarang ibu-ibu di lingkungannya banyak yang berhutang di warung klontong milik Ina.
4. Ina seorang ibu rumah tangga yang pandai bergaul. Dilingkungannya Ina termaksud seorang yang disengani oleh ibu-ibu sekitarnya karena umur Ina yang jauh lebih tua dibandingkan dengan ibu-ibu lainnya.

C. Psikologi

- a. Ambisi pribadi : Ina adalah seorang ibu rumah tangga yang mandiri dan juga pekerja keras. Apapun akan ia lakukan demi menghidupi keluarganya.
- b. Tempramen : Optimis
- c. Sikap hidup : Tangguh
- d. Kehidupan Pribadi : Ina termaksud orang yang ramah dan terbuka, tidak heran jika Ina pandai berbaur dengan ibu-ibu di lingkungan tempat tinggalnya.

4. Usman



Gambar 2.4 Karakter Usman
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| a. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| b. Usia | : 50 tahun |
| c. Tinggi badan | : 180 cm |
| d. Berat badan | : 69 kg |
| e. Warna / bentuk | |
| Rambut | : Botak |
| Mata | : Hitam |
| Kulit | : Putih bersih |
| f. Postur tubuh | : Tinggi dan berbadan tegap |
| g. Penampilan | : Sebagai seorang pengusaha |

Usman dituntut untuk selalu berpakaian formal karena beliau seorang pengusaha. Kesehariannya Usman memakai kemeja polos lengan pendek ataupun lengan panjang, terkadang Usman juga memakai kemeja bermotif. Dengan bawahan celana panjang bahan dan tidak lupa Usman selalu memakai sepatu pantofel.

B. Sosiologi

- | | |
|--------------|---------------------------------|
| a. Ekonomi | : Kelas menengah atas |
| b. Pekerjaan | : Mantan atlet lari / pengusaha |

- c. Kehidupan pribadi :
1. Usman seorang mantan atlit lari yang berprestasi dan memiliki banyak medali.
 2. Setelah tidak lagi menjadi atlit, Usman lebih memilih untuk menjadi seorang pengusaha.
 3. Memiliki seorang anak perempuan yang bernama Nanda.
 4. Usman adalah salah satu contoh mantan atlit, di masa pensiunnya ia tetap bisa hidup dengan layak dan serba kecukupan

C. Psikologi

- a. Ambisi Pribadi :
1. Usman merupakan figur seorang ayah yang beribawa, disiplin serta tegas dalam mendidik anaknya, namun tetap mendukung apa yang menjadi cita-cita anaknya.
 2. Usman termaksud orang yang sabar, santun dalam bertutur dan terbuka. Karena
 3. Sehingga Usman tergolong orang yang gampang berbaur dengan siapa saja dan kalangan apapun.
 4. Usman juga tidak segan membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongannya.
 5. Di dalam keluarganya Usman menjadi panutan istri serta anaknya.
- b. Tempramen : Sabar
- c. Sikap hidup : Tangguh

5. Tari



Gambar 2.5 Karakter Tari
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- | | |
|-------------------|---|
| a. Jenis kelamin | : Perempuan |
| b. Usia | : 45 tahun |
| c. Tinggi badan | : 162 cm |
| d. Berat badan | : 55 kg |
| e. Warna / bentuk | |
| Rambut | : Hitam |
| Mata | : Cokelat |
| Kulit | : Sawo matang, bersih |
| f. Postur tubuh | : Ideal |
| g. Penampilan | : Layaknya seorang ibu rumah tangga kelas menengah atas, Tari dalam kesehariannya terlihat <i>glamour</i> . Tidak pernah ketinggalan ia selalu memakai aksesoris emas seperti, anting, kalung, gelang dikedua pergelangan tangannya, dan cincin. Untuk <i>style</i> berbusana Tari lebih sering terlihat mengenakan <i>dress</i> dengan warna dan motif beragam. Untuk rambut Tari selalu menyanggulnya agar terlihat rapi. |

B. Sosiologi

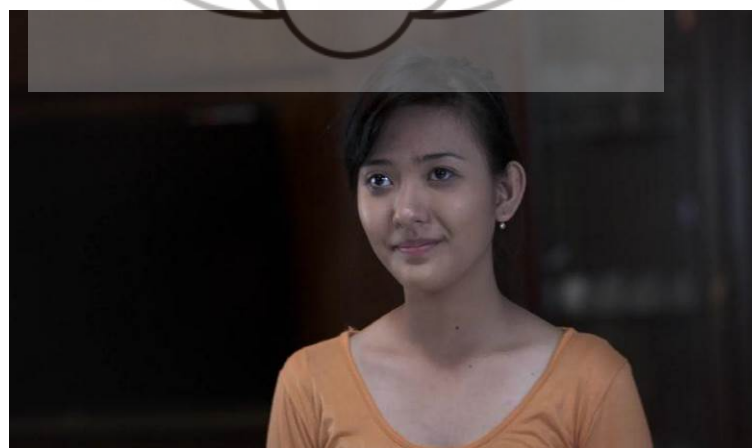
- | | |
|------------|-----------------------|
| a. Ekonomi | : Kelas menengah atas |
|------------|-----------------------|

- b. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- c. Status : Istri seorang mantan atlit lari / pengusaha
- d. Kehidupan pribadi :
 1. Tari seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus keperluan keluarga, suami, serta anaknya.
 2. Tari merupakan sosok ibu rumah tangga yang sangat perhatian kepada keluarganya, serta bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai ibu rumah tangga.
 3. Sese kali Tari membantu Usman mengelola bisnis keluarga mereka.

C. Psikologi

- a. Tempramen : Sabar
- b. Sikap hidup : Pantang menyerah
- c. Tari dalam kehidupan sosial termaksud orang yang terbuka, mudah berbaur dengan siapa saja dan kalangan apa saja. Walaupun terlihat *glamour* dalam berpenampilan, tetapi Tari mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi.

6. Nanda



Gambar 2.6 Karakter Nanda
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- a. Jenis kelamin : Perempuan
- b. Usia : 17 tahun
- c. Tinggi badan : 160 kg
- d. Berat badan : 46 kg
- e. Warna / bentuk
 - Rambut : Hitam panjang lurus
 - Mata : Coklat
 - Kulit : Putih bersih
- f. Postur tubuh : Tinggi, langsing
- g. Penampilan :
 1. Walaupun terlahir dari keluarga kelas menengah atas, Nanda terlihat sederhana dalam berpenampilan, tidak ada yang mencolok dalam keseharian Nanda.
 2. *Style* sehari-hari yang digunakan adalah busana *casual*, Nanda hanya mengenakan kaos, bawahan celana, untuk rambut biasanya Nanda membiarkan rambutnya terurai, namun jika sedang berlatih lari Nanda mengikat rambutnya kebelakang.
 3. Pada saat berlatih lari, penampilan Nanda terlihat lebih *sporty*, mengenakan baju olahraga, bawahan celana pendek di atas lutut, serta memakai sepatu *running* yang dikhususkan untuk berlari.

B. Sosiologi

- a. Ekonomi : Kelas menengah atas
- b. Pekerjaan : Pelajar SMA
- c. Pendidikan : SMA
- d. Kehidupan pribadi :
 1. Melihat ayahnya seorang mantan atlet lari yang berprestasi, Nanda tertarik untuk mengikuti jejak ayahnya tersebut.
 2. Usman dan Tari sebagai orang tua sangat mendukung cita-cita Nanda.

3. Setiap hari sehabis pulang sekolah, Nanda selalu berlatih lari di gelanggang. Nanda sadar betul untuk menjadi seorang atlet lari yang berprestasi dibutuhkan latihan yang tekun untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Suatu hari saat sedang berlatih, Nanda mengalami cedera pada kakinya. Nanda di tolong oleh seorang pedangan asongan minuman, yang bernama Darmi. Setelah berbincang-bincang dengan darmi, Nanda baru megetahui ternyata Darmi adalah seorang mantan atlet lari seperti papanya.
5. Mengetahui Darmi ingin menjual medali miliknya. Nanda langsung bercerita kepadanya papanya dan membujuk papanya agar membantu Darmi.

C. Psikologi

- a. Ambisi pribadi : Nanda bercita-cita ingin menjadi atlet lari yang berprestasi, mendapat banyak medali sehingga dapat mengharumkan nama Bangsa Indonesia di negara lain seperti papanya.
- b. Temperamen : Optimis
- c. Sikap hidup : Pantang menyerah
- d. Kehidupan Pribadi :
 1. Nanda merupakan sosok seorang anak yang penurut, patuh kepada orang tua, serta santun dalam berbicara.
 2. Nanda terlihat lebih manja di dibandingkan dengan teman seumurnya, dikarenakan Nanda anak tunggal dalam keluarganya.
 3. Nanda tergolong anak yang pintar disekolahnya. Pada saat berlatih lari Nanda termaksud anak yang disiplin dan konsisten dalam berlatih.

4. Sama seperti kedua orang tuanya, Nanda termaksud orang yang terbuka, tidak heran jika di sekolah ataupun di gelanggang olahraga Nanda mempunyai banyak teman dan mudah berbaur dengan siapa saja

7. Kosim



Gambar 2.7 Karakter Kosim
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- | | |
|-------------------|---|
| a. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| b. Usia | : 48 tahun |
| c. Tinggi badan | : 162 cm |
| d. Berat badan | : 65 kg |
| e. Warna / bentuk | |
| Rambut | : Hitam bergelombang |
| Mata | : Cokelat |
| Kulit | : Hitam |
| f. Postur tubuh | : Tidak terlalu tinggi, dan badan berisi |
| g. Penampilan | : Kesehariannya kosim mengenakan celana jeans biru, kemeja biru yang sudah lusuh dan kaos berwarna abu-abu, serta memakai sepatu kets berwarna hitam. Tidak ketinggalan Kosim selalu membawa peluit yang dikalungkan di lehernya. |

B. Sosiologi

- a. Ekonomi : Kelas menengah bawah
- b. Pekerjaan : Tukang parkir di gelanggang olahraga

c. Kehidupan pribadi :

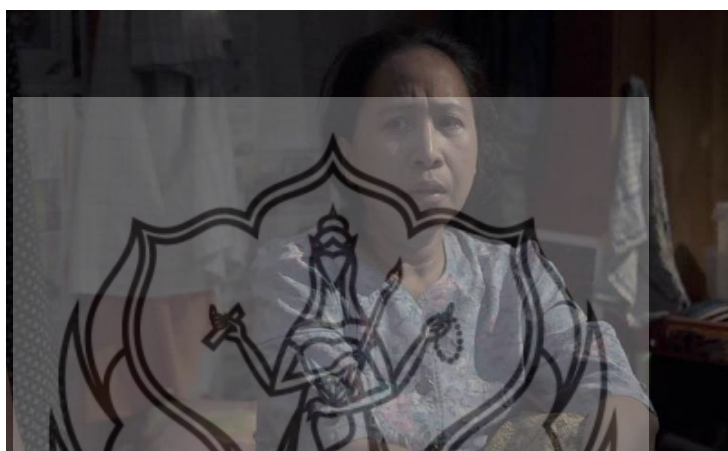
1. Kosim dahulu merupakan seorang mantan preman di terminal. Namun sekarang Kosim bekerja sebagai tukang parkir di gelanggang olahraga.
2. Kosim mempunyai istri bernama Oneng, dan mempunyai seorang anak laki-laki.
3. Di gelanggang Kosim berteman baik dengan Darmi. Kosim dan Darmi sering bercerita tentang masalah yang sedang mereka hadapi.
4. Karena merasa kasihan dengan Darmi yang bekerja seorang diri untuk membiayai sekolah anaknya dan kebutuhan sehari-hari, Kosim pun memberi saran kepada Darmi agar menjual salah satu medali miliknya.

C. Psikologi

- a. Ambisi pribadi : Kosim berusaha menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai tukang parkir, walaupun hasil yang di dapat pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
 - b. Temperamen : Pemaarah
 - c. Sikap hidup : Tangguh
 - d. Kehidupan Pribadi :
1. Kosim sosok kepala rumah tangga yang bertanggung jawab serta pekerja keras.
 2. Kosim seorang yang baik hati, namun jiwanya pemberontak dengan gaya yang slengean dan gaya bicaranya yang ‘ceplas ceplos’ sehingga membuat ia ditakuti di lingkungannya.

3. Namun, Kosim tidak mempunyai nyali untuk melawan istrinya, karena itu Kosim termasuk suami yang takut terhadap istri.

8. Oneng



Gambar 2.8 Karakter Oneng
(Sumber : *Capture Adegan Pahlawan Terlupakan*)

A. Fisiologi

- | | |
|-------------------|--|
| a. Jenis kelamin | : Perempuan |
| b. Usia | : 39 tahun |
| c. Tinggi badan | : 158 cm |
| d. Berat badan | : 55 kg |
| e. Warna / bentuk | |
| Rambut | : Hitam |
| Mata | : Cokelat |
| Kulit | : Sawo matang |
| f. Postur tubuh | : Tidak terlalu tinggi, badan sedikit berisi |
| g. Penampilan | : Kesehariannya Oneng terlihat sederhana, Oneng hanya memakai <i>blouse</i> bermotif dan bawahan rok dengan panjang dibawah lutut. |

B. Sosiologi

- a. Ekonomi : Kelas menengah bawah
- b. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- c. Kehidupan Pribadi :
 1. Oneng merupakan istri dari Kosim
 2. Oneng sangat cemburu terhadap Darmi, Oneng juga tidak senang jika Kosim terlihat berduan dengan Darmi di gelanggang olahraga.
 3. Oneng merupakan ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Tidak ada kegiatan lain yang ia kerjakan, selain hanya mengurus keluarga serta kebutuhan rumah tangganya.

C. Psikologi

- a. Temperamen : Pemaarah
- b. Sikap hidup : Pesimis
- c. Kehidupan Pribadi :
 1. Oneng adalah seorang perempuan yang cerewet dan bawel. Gaya bicaranya ceplas ceplos.
 2. Jiwanya pemberontak, ia juga seorang yang *moody*, tidak heran jika Kosim takut terhadap Oneng.
 3. Oneng juga seorang yang tertutup dan pencemburu, ia tidak senang jika melihat suaminya dengan wanita lain, terlebih jika melihat Kosim dengan Darmi.

C. Desain Program

1.

Identitas Program

- a. Kategori Program : Hiburan
- b. Media : Televisi
- c. Format Program : Film Televisi
- d. Judul Program : Pahlawan Terlupakan

- e. Durasi : 1 jam 17 menit 47 detik
- f. Target Audien : Remaja dan Dewasa
- g. Demografis : Indonesia
- h. Karakteristik : *Record on tape*
- i. Jam Tayang : 22.30 WIB

2. Desain Produksi

- a. Judul : Pahlawan Terlupakan
- b. Durasi : 1 jam 17 menit 47 detik
- c. Lokasi : *Outdoor* dan *indoor*
- d. Pemain :
 - Denaya Bintang Azmi sebagai Darmi
 - Haikal Kamil sebagai Bakti
 - Cici Tegal sebagai Ina
 - Hengky Tornado sebagai Usman
 - Maria Eva sebagai Tari
 - Sheina Abdal sebagai Nanda
 - Didi Hasyim sebagai Kosim
 - Wisma sebagai Oneng
 - Lutfi Sandy sebagai Kepala gelanggang
 - Sujad sebagai Odon
 - Bocor sebagai Staf 1
 - Agus Mahesa sebagai Staf 2
 - Beng Beng sebagai Wartawan
- e. Audien : Remaja, dewasa dan orang tua

D. Susunan Kru Film Televisi “Pahlawan Terlupakan”

- Produser : Zairin Zain
Jayamahe Dinar
- Produser Eksekutif : R. Giselowati Wiranegara
Banardi Rachmad

Penanggung Jawab Program	: Deddy Mizwar Harsiwi Achmad
Sutradara	: Guntur Soeharjanto
Asisten Sutradara	: Arum
Cerita dan Skenario	: Firman Triyadi
Penata Sinematografi	: Enggar Budiono
Editor	: Endah Noto Prabowo
Penata Musik	: Thoersi Argeswara
Penata Artistik	: Sugihartono
Penata Suara	: Anda Putra Djauzi Harry As Syamsuar
Penata Cahaya	: Tayim Lee
Penata Busana	: Gusye
Penata Rias	: Eriks
Pimpinan Produksi	: Erwin Fatullah
Unit Manager	: Ahzain Thayib

E. Penghargaan Film Televisi “Pahlawan Terlupakan”

Dunia film dan televisi di Indonesia, selalu mempunyai kiat sukses yang di usung produser rumah produksi atau pun stasiun televisi demi memanjakan pemirsa dan meraih penonton sebanyak-banyaknya. Inilah bukti bahwa dunia film televisi di Indonesia masih terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dunia film.

Sebagai tolak ukur kembang kempisnya industri film televisi. Festival Film Indonesia merupakan perhelatan tahunan sebagai ajang penghargaan *prestisius* bagi insan film televisi di Indonesia. Pada perhelatan Anugerah Penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) 2013 lalu. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” meraih penghargaan utama Piala Vidia Festival Film Indonesia dan sekaligus menyabet 3 Piala Vidia, yang di antaranya sebagai pemenang kategori Film Televisi (FTV) terbaik Anugerah Piala Vidia FFI 2013, pemenang kategori

sutradara terbaik Anugerah Piala Vidia FFI 2013 dan pemenang kategori penulis cerita asli terbaik Anugerah Piala Vidia FFI 2013.

F. Analisis Film Televisi “Pahlawan Terlupakan”

1. Sinematik

Film televisi “Pahlawan Terlupakan” ini menggunakan ratio *widescreen* 16 : 9, ratio *widescreen* biasanya digunakan dalam produksi film layar lebar agar nampak seperti film yang digarap untuk layar lebar maka Film televisi ini menggunakan ratio tersebut, namun sesuai dengan media penayangannya film televisi ini banyak menggunakan *shot close up*. Pengambilan gambar pada film televisi ini menggunakan *angle* kamera objektif dan subjektif. *Tone* warna yang digunakan pada film televisi ini menggunakan *brightness* rendah. Unsur-unsur suara dalam film televisi ini meliputi dialog, ilustrasi musik, dan *sound* efek. Pencahayaan dalam film televisi ini menggunakan pencahayaan natural. *Setting* menggunakan latar kejadian saat film tersebut dibuat (2013). *Make up* secara keseluruhan menggunakan *make up* natural. *Wardrobe* yang digunakan menyesuaikan dengan latar kejadian pada film televisi saat ini (2013). *Editing* dalam film televisi ini menggunakan editing *non-linear* dengan *software* digital *editing*, alur cerita dalam film televisi ini menggunakan alur campuran karena terdapat adegan *flashback* di dalam ceritanya.

Penggarapan film televisi ini nampak berbeda dengan film televisi pada umumnya (film televisi reguler) mulai dari pengambilan gambarnya, film televisi reguler biasanya kurang memperhatikan estetika pengambilan gambar atau pun menggunakan *equipment* pendukung spesial seperti *portal jip*, *slider*, dan lain-lainnya. Film televisi reguler biasanya hanya menggunakan *shot-shot* standar seperti *close up*, *medium shot*, *longshot* untuk menggambarkan *view* pemandangan, tanpa menggunakan gerakan-gerakan kamera yang menonjolkan estetika pengambilan gambar seperti menggunakan *high angle* dengan pergerakan kamera, *tracking*, *panning*, dan lain-lain. Sementara pada penggarapan film televisi “Pahlawan Terlupakan” ini cukup mengedepankan keindahan gambar,

dengan memakai *portal jip*, memanfaatkan *foreground*, dan sebagainya. *Makeup* dan *wardrobe* juga dipersiapkan dengan baik. Jika pada film televisi reguler semua karakter ditonjolkan dengan *makeup beauty* (tanpa menilik latar belakang tokohnya), pada film televisi ini *makeup* dan *wardrobe* setiap karakter sangat diperhatikan, sehingga tidak nampak timpang antara kebutuhan *makeup* dan *wardrobe* dengan latar belakang tokohnya. Jika si tokoh berlatar belakang status sosial kelas menengah bawah dan pekerjaannya setiap hari di luar rumah, maka *makeupnya* pun akan disesuaikan dengan latar belakang tokohnya, dan hanya memberi sentuhan *makeup* natural ataupun diberi efek agar nampak lusuh. Begitu pula dengan aspek lainnya seperti artistik, *color tone*, juga diperhatikan sesuai dengan latar belakang cerita dalam *setting* film tersebut.

2. Naratif

Alur naratif dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” adalah campuran. Awal adegan dalam film televisi ini terdapat *flashback* (Darmi sedang mengikuti lomba berlari). Konflik utama dalam film televisi ini adalah Darmi yang berusaha untuk tidak mengecewakan anaknya karena sudah tidak aktif sebagai atlet lari dan hanya bekerja sebagai pengasong. Darmi berusaha menutupi pekerjaannya karena takut anaknya kecewa, bahkan ia hampir menjual medali emasnya untuk membiayai kuliah Bakti.

Secara naratif, film ini memiliki cerita yang cukup menarik menggambarkan kisah antara seorang ibu yang mantan atlet lari namun tidak memiliki pekerjaan yang layak, yang berusaha menutupi pekerjaannya sebagai pengasong agar anaknya tidak kecewa. Menggambarkan kondisi Darmi yang menjadi bahan cibiran tetangga rumahnya, dan berusaha untuk tetap bertahan. Masalah yang coba dibangun dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” ini antara lain adalah pergulatan batin Darmi yang membohongi anaknya karena takut anaknya kecewa, tetangga Darmi yang selalu mencemooh, keadaan Darmi yang malu dengan dirinya saat ini, hingga keputusan Darmi hingga ingin berusaha menjual medalnya.

Konflik dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” antara lain antara Darmi dengan dirinya sendiri, Darmi dengan Bakti, Darmi dengan warga sekitar, dan Darmi dengan Usman yang dulu temannya pada saat menjadi atlit. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” ini mempunyai *setting* tempat di sebuah perkampungan padat penduduk yang mayoritas kelas menengah ke bawah, dan gelanggang olahraga. *Setting* waktu pada film ini adalah kejadian saat ini (pada film), dan juga kilas balik pada saat Darmi menjadi atlit.

3. Penokohan

Film televisi “Pahlawan Terlupakan” terdapat delapan tokoh utama, yang memiliki karakter berbeda pada setiap tokohnya sehingga lebih mewarnai cerita. Tokoh dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” ini antara lain, Darmi seorang ibu rumah tangga yang sekaligus mantan atlit lari mempunyai seorang anak laki-laki, Bakti anak dari seorang mantan atlit lari dengan kehidupan yang pas-pasan Bakti mampu menjadi anak yang berprestasi di sekolahnya, Ina ibu rumah tangga yang membuka warung klontong di depan rumahnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Kosim juru parkir di gelanggang olahraga, Nanda merupakan anak seorang mantan atlit lari dan bercita-cita ingin menjadi atlit lari seperti ayahnya, Usman mantan atlit lari di masa pensiunnya beralih menjadi seorang pengusaha, Tari ibu rumah tangga yang berpenampilan *glamour* merupakan istri dari Usman, Oneng istri dari Kosim yang juga seorang ibu rumah tangga.

Hubungan antar tokoh dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” antara lain :

1. Darmi ibu dari Bakti.
2. Bakti anak dari Darmi.
3. Kosim teman Darmi di gelanggang olahraga.
4. Ina tetangga dekat rumah Darmi yang menjadi teman curhat.
5. Nanda anak dari Usman.
6. Usman dan Darmi teman sewaktu menjadi atlit lari.
7. Tari istri dari Usman.
8. Oneng istri dari Kosim.

Konflik antar tokoh yang terjadi dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” meliputi :

1. Darmi → Bakti : Darmi ibu dari Bakti. Darmi berusaha untuk menyembunyikan pekerjaannya sebagai pedagang asongan minuman karena takut jika Bakti malu mengetahui ibunya hanya sebagai pengasong minuman.
2. Darmi → Nanda : Darmi menolong Nanda di saat Nanda mengalami cedera di kakinya waktu berlatih lari di gelanggang olahraga. Nanda meminta Darmi untuk menjadi pelatih lari. Nanda merasa kasihan dengan keadaan Darmi, setelah mengetahui Darmi adalah seorang mantan atlet lari dan sekarang hanya menjadi pedagang asongan minuman di gelanggang olahraga.
3. Darmi → Kosim : Kosim menjadi salah satu teman yang di percaya Darmi untuk menjadi teman curhat di gelanggang olahraga. Kosim prihatin melihat keadaan Darmi, lalu Kosim memberi saran agar Darmi menjual salah satu medali miliknya dan membantu menjual medali tersebut.
4. Darmi → Ina : Ina tetangga dekat Darmi, teman curhat, serta orang yang paling dipercaya Darmi untuk mendengarkan dan memberi saran tentang keluh kesah kehidupan yang sedang ia jalani.
5. Darmi → Usman : Darmi dan Usman teman lama saat menjadi atlet lari. Usman merasa iba setelah mendengarkan cerita Nanda tentang Darmi, Darmi yang dulunya seorang mantan atlet lari bersama Usman pernah mendapatkan medali emas dalam kejuaraan sea games, kini hanya menjadi seorang pedagang asongan minuman di gelanggang olahraga. Nanda mengajak ayahnya untuk membantu Darmi.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Film Televisi

1. Definisi Film Televisi

Film televisi bisa juga disebut dengan cerita lepas, menurut Elizabeth Lutters dalam bukunya *Kunci Sukses Menulis Skenario*, cerita lepas biasanya tidak berupa paket per episode tapi pembuatannya satu skenario dengan cerita tunggal, durasi cerita lepas umumnya 90 menit hingga 2 jam (Luthers, 2010:115). Bentuk tayangan sejenis film televisi, telesinema, dan film-film layar lebar dalam pembuatannya plot cerita lepas harus kental, padat, dan terfokus pada suatu masalah. Plot yang digunakan dalam cerita lepas adalah linier, karena bercerita tentang satu kisah.

Film televisi pada dasarnya adalah sinema elektronik atau disingkat sinetron berdasarkan makna dari kata *cinema* atau sinema. Sebelum adanya istilah sinetron, orang biasa menyebut dengan istilah *TV play*, *teleplay*, atau teledrama, bahkan sebagian orang sering menyebut dengan istilah sandiwara televisi (Wibowo, 1993:153). Penggarapannya sinetron tidak jauh berbeda dengan penggarapan film layar lebar termaksud format naskah/skenarionya, yang membedakan hanyalah medium perekamnya. Film menggunakan kamera optik, bahan *seluloid* dan medium penyajiannya memakai proyektor serta layar putih dalam gedung bioskop, sementara sinetron menggunakan kamera elektronik dengan *video recorder*, bahyannya pita magnetik dan dipancarkan dari stasiun televisi ke rumah-rumah.

Film televisi dalam penelitian ini berarti film atau sinema yang ditayangkan di televisi dan bukan di bioskop yang terdiri dari satu cerita lepas dan bukan episode yang berdurasi sekitar 90 menit hingga 2 jam. Film televisi “Pahlawan Terlupakan” termaksud dalam definisi ini karena ditayangkan di televisi yang berdurasi 90 menit.

2. Unsur-Unsur Pembentuk Film Televisi

Film televisi pada dasarnya adalah bentuk seni film yang di tayangkan di televisi. Film, termaksud film televisi terdiri dari dua unsur yaitu, naratif dan sinematik (Pratista, 2008:2). Unsur naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terkait oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu film. Unsur naratif terdiri dari alur/plot, tokoh, *setting*, masalah, konflik, dan waktu. Unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah unsur naratif sebuah film. Unsur sinematik juga sering disebut dengan gaya sinematik yang merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Penelitian ini akan fokus meneliti unsur sinematografi yang merupakan salah satu unsur sinematik pembentuk film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

B. Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas tidak hanya merekam sebuah adegan, tetapi juga harus mampu mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil (Pratista, 2008:89). Unsur-unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek yaitu, aspek fotografis dalam *shot* mencakup kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar (Bordwell, 2008:162).

1. Aspek Fotografis

Setiap jenis lensa akan memberikan efek perspektif yang berbeda karena memiliki *focal length* (panjang titik api) yang berbeda. Jenis lensa dipengaruhi oleh ketebalan lensa dengan ukuran yang bervariasi. Secara umum lensa dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan panjang titik apinya, yaitu *short focal length*, *normal focal length*, dan *long focal length*. Penggunaan lensa juga mempengaruhi efek kedalaman gambar yang mampu dicapai melalui teknik *deep focus* dan *rack focus* (Bordwell, 2008:168).

a. *Short Focal Lenght (Wide Angle)*

Lensa jenis ini akan membuat objek terlihat lebih jauh dari jarak sebenarnya. Ruang yang sempit akan terlihat lebih luas dari ukuran sebenarnya. Objek akan tampak lebih tinggi dari sebenarnya. Lensa jenis ini sering digunakan untuk pengambilan gambar jarak jauh, untuk memperlihatkan panorama atau lanskap secara luas.

b. *Normal Focal Lenght (Normal)*

Lensa normal berusaha untuk menghindari distorsi perspektif yang terlihat, atau dengan kata lain memberikan pandangan seperti layaknya mata manusia tanpa menggunakan lensa. Efek yang dihasilkan natural. Ukuran, jarak, dan bentuk sebuah objek akan sama persis dengan ukuran, jarak, dan bentuk aslinya. Lensa normal tidak memberikan efek kedalaman gambar yang ekstrem antara latar depan, tengah, dan latar belakang.

c. *Long Focal Lenght (Telephoto)*

Lensa *long focal lenght* mampu mendekatkan jarak sehingga objek pada latar depan dan objek pada latar belakang tampak berdekatan. Lensa ini mampu memberikan efek “dekat tetapi jauh” dimana efeknya mirip seperti melihat objek pada sebuah teropong atau teleskop. Efek kedalaman gambar sangat minimal sehingga objek yang mendekat seolah bergerak lebih lama ke arah kamera.

d. *Deep Focus* dan *Rack Focus*

Deep focus merupakan teknik yang mampu menampilkan gambar yang sama (ketajaman gambar) fokus antara latar depan hingga latar belakang. Teknik ini memberikan kebebasan kepada penonton untuk memilih detail gambar mana yang diinginkan. Teknik ini juga memberi kesan sebuah aksi yang sama pentingnya baik latar depan maupun latar belakang.

Rack focus merupakan teknik yang menampilkan gambar hanya fokus pada latar depan atau latar belakang saja. Jika latar depan tampak tajam (*infocus*) maka latar belakang tampak kabur (*outfocus*) demikian pula sebaliknya. *Racking focus* adalah teknik memindah fokus dalam sebuah *shot* antara latar depan dan latar belakang. Umumnya teknik ini digunakan sangat efektif untuk menunjukkan karakter tokoh yang ada dalam sebuah cerita film.

2. *Framing*

Framing sangat penting dalam sebuah film cerita karena melalui “jendela” inilah penonton disuguhkan dalam semua jalinan peristiwa. Kontrol sineas terhadap *framing* akan sangat menentukan persepsi penonton terhadap sebuah gambar atau *shot*. *Framing* bertujuan untuk menyajikan semua jalinan cerita melalui pembingkai (Bordwell, 2008:182).

a. *Angle Camera*

Angle camera atau sudut penempatan kamera juga memegang peranan yang sangat penting pada sinematografi. *Angle camera* menentukan sudut pandang penonton serta wilayah yang bisa diliput pada suatu *shot*. Pemilihan *angle camera* yang seksama akan bisa mempertinggi visualisasi dramatik dari cerita (Mascelli, 1987:4). Pemilihan sudut pandang kamera secara tidak beraturan bisa merusak atau membingungkan penonton sehingga makna dari sebuah film akan sulit dipahami.

Penempatan *angle* yang baik tentu saja bisa memperkuat dramatik sebuah film karena *angle* kamera ini adalah mata penonton melihat informasi visual. Penempatan sudut kamera akan memposisikan penonton lebih dekat dengan *action* yang ada dalam film. Penempatan sudut kamera juga sangat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya analisa pada skenario, penggunaan jenis lensa dan sebagainya. Penempatan sudut kamera juga berpengaruh pada kondisi psikologis penonton. Pada umumnya ada tiga jenis *angle* kamera yang digunakan untuk menggambarkan sebuah karakter yaitu *high angle*, *eye level*, dan *low angle* (Mascelli, 1987:30).

1. *High Angle*

Kamera lebih tinggi dari garis *axis* kamera, maka penonton akan diposisikan lebih tinggi dari subjek, hal ini yang membuat penonton merasa subjek lebih kecil baik secara fisik, lemah serta terintimidasi, atau lebih rendah derajatnya dalam tatanan sosial. *High angle* membantu penonton untuk memahami dengan jelas geografi dari *setting*.

2. *Eye Level*

Kamera sama tingginya dengan level subjek atau jika subjek berdiri/duduk kamera berada pada axis yang sama dengan posisi subjek. Bisa dikatakan sebagai pandangan subjek ke subjek lain dalam sebuah potongan tetapi bukan *point of view*. Pengambilan gambar dilakukan dengan posisi kamera sejajar dengan subjek. *Eye level* digunakan dalam sebuah dialog untuk menunjukkan kesejajaran antara tokoh satu dengan tokoh lain.

3. *Low Angle*

Kamera lebih rendah dari garis axis kamera, maka penonton diposisikan lebih rendah dari subjek. Pengambilan gambar seperti ini membuat penonton merasa subjek lebih tinggi secara fisik atau lebih tinggi derajatnya dalam tatanan sosial. Pengambilan gambarnya dilakukan dengan posisi kamera dibawah subjek. Dalam sebuah dialog maupun adegan, posisi ini bertujuan untuk menggambarkan subjek yang kuat, angkuh, beribawa, dan lebih terlihat berkuasa.

b. Ukuran Gambar

Ukuran “*size*” dari subjek dalam hubungan dengan keseluruhan bingkai, menentukan tipe dari *shot* yang akan dibuat. Ukuran gambar dalam film ditentukan oleh jarak kamera dari subjek dan pada “*focal length*” lensa yang digunakan dalam membuat *shot* yang bersangkutan (Mascelli, 2010:26). Penentuan *shot* harus disesuaikan menurut keadaan subjek dan ukuran gambar dalam hubungan dengan keseluruhan wilayah gambar. Penentuan dalam pengambilan gambar juga terdapat beberapa istilah untuk ukuran gambar yang digunakan untuk menjabarkan suatu persyaratan dalam pengertian secara garis besar, yakni “

1. *Extreme Long Shot* (ELS)

Shot ini menggambarkan wilayah luas dari jarak yang sangat jauh. *Shot* seperti ini biasanya digunakan untuk membuat penonton terkesan pada pemandangan yang hebat dari tempat berlangsungnya peristiwa. *Shot* ini juga berfungsi untuk melahirkan adegan yang akan membawa penonton pada suasana

jiwa (*mood*) yang sesuai, dan menyuguhkan keseluruhan gambar sebelum diperkenalkan tokoh-tokoh dan menyodorkan garis besar cerita. Pengambilan gambar secara *extreme long shot* digunakan sebagai pembukaan dari film secara besar-besaran, agar dapat menangkap perhatian penonton sejak awal.

2. *Long Shot* (LS)

Jarak pengambilan gambar yang cenderung luas. Menampilkan situasi dengan fokus subjek yang lebih kecil. Dominan pada suasana yang mewakili plot cerita dalam sebuah *scene*. Subjek disini hanya sebagai indikasi keberadaannya pada sebuah situasi. Fungsi pada plot dalam sebuah film untuk menunjukkan waktu dan *setting*.

3. *Medium Long Shot* (MLS)

Bertujuan untuk menunjukkan eksistensi subjek pada sebuah situasi, yang masih dominan pada suasana. Namun subjek mulai diberi sedikit identitas. Fungsi *medium long shot* pada plot adalah untuk menunjukkan hubungan antara subjek dengan situasi didalamnya.

4. *Full Shot*

Ukuran subjek dalam sebuah *frame*, dari ujung kaki hingga ujung kepala. Berfungsi sebagai pengenalan sebuah karakter dalam cerita.

5. *Medium Shot*

Ukuran subjek dari pusar hingga kepala, yang berfungsi pada plot sebagai penunjuk aktifitas.

6. *Medium Close Up*

Ukuran subjek dalam *frame* dari dada hingga kepala. Berfungsi sebagai penekanan dialog ataupun karakter.

7. *Close Up*

Ukuran subjek dari leher hingga batas atas kepala. Berfungsi sebagai penekanan karakter, dialog, ataupun respon terhadap sebuah situasi.

8. *Big Close Up*

Ukuran subjek dari batas dagu hingga batas atas kepala. Berfungsi sebagai penekanan karakter, atau respon terhadap reaksi sebuah situasi dramatik. *Shot* ini

hampir sama dengan close up, hanya saja lebih detail dalam penunjukkan karakter.

9. *Ekxtreme Close Up*

Ukuran subjek pada satu anggota atau bagian tubuh. Berfungsi sebagai indikasi khusus tentang sebuah aktifitas, ataupun reaksi yang sedang dilakukan.

10. Variasi *Shot*

Variasi *shot* merupakan pengambilan gambar tanpa ada subjek atau tokoh di dalamnya. Ada beberapa variasi shot yang sering digunakan dalam sebuah film yaitu :

a. *Establishing Shot*

Penggambaran suasana ataupun situasi, yang biasa digunakan untuk *opening* maupun *closing*. *Establishing shot* juga sering digunakan sebagai permulaan sebuah babak baru, yang dihadirkan melalui *optical* berupa *fades* maupun *dissolve*, yang berfungsi sebagai penunjuk waktu dan setting.

b. *Beauty Shot*

Penggambaran objek yang bertujuan untuk memperindah adegan, memanjakan mata penonton dengan memberikan informasi secara tidak langsung.

c. **Pergerakan Kamera**

Pergerakan kamera sangat penting dalam pembuatan film yang meliputi camera angle, continuity, cutting, close up dan composition (Mascelli, 1997:24). Konsep pergerakan kamera sangat penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu film dari segi *visual*, karena *angle* kamera dapat menyajikan sudut pandang atau titik pandang penonton dalam *frame* yang baru karena jenis penyajian *shot* yang berbeda, ukuran gambar yang berubah dan pola pergerakan kamera yang tidak dapat diduga. Ada beberapa macam pergerakan kamera (*moving camera*) diantaranya yaitu :

1. *Tilting (Up/Down)*

Tilting merupakan posisi kamera bergerak ke atas dan kebawah atau sebaliknya, dengan maksud untuk mengajak penonton menyelidiki objek yang bersangkutan, ataupun untuk menunjukkan ketinggian atau kedalaman, dan untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu hubungan.

Gerak kamera dalam posisi menghadap ke atas disebut *tilt up*, yang berfungsi untuk merangsang emosi, perasaan, perhatian, dan keinginan untuk mengetahui yang akan datang. Sedangkan gerak kamera menghadap kebawah disebut dengan gerakan *tilt down*, yaitu berfungsi untuk menimbulkan efek yang berlawanan dengan apa yang dilakukan pada gerakan *tilt up*, seperti kesedihan dan kekecewaan.

2. *Panning (Left/Right)*

Gerakan *panning* adalah gerakan kamera secara horizontal (mendatar) namun bukan kameranya yang bergerak tetapi tripodnya yang bergerak sesuai arah yang diinginkan. *Panning* terbagi menjadi dua jenis gerakan yaitu, *pan right* (gerak ke kanan), dan *pan left* (gerak ke kiri). Gerakan *panning* biasanya dilakukan untuk menunjukkan gerak objek (orang yang berjalan), dan mempertunjukkan suatu pemandangan yang luas secara menyeluruh. Gerakan *panning* secara perlahan menimbulkan perasaan menanti dalam hati penonton. Sedangkan *panning* secara cepat (*swish pan*) dilakukan untuk menghubungkan dua peristiwa yang terjadi di dua tempat.

3. *Follow*

Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek yang bergerak searah. Gerakan *follow* membawa kesan suasana tenang, karena gerakan kamera ini sering digunakan untuk mengikuti adegan yang bergerak. Gerak kamera ini disebut juga *travelling*.

4. *Pedestal (Up/Down)*

Penggunaan kamera pedestal *up/down* bisa menghasilkan perubahan perspektif visual dari pemandangan.

5. *Crane*

Merupakan gerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara vertikal, horizontal, atau kemana saja selama masih ada diatas permukaan tanah (melayang). *Crane shot* umumnya menggunakan alat *crane* yang mampu membawa kamera bersama operatornya sekaligus dan dapat bergerak turun dan naik hingga beberapa meter. Pada umumnya gerak *crane* digunakan untuk melukiskan suatu adegan dari atas sehingga bidang-bidang yang tampak di layae menjadi luas.

6. *Crabbing/Trucking*

Crab merupakan gerakan kamera secara lateral atau menyamping, berjalan sejajar dengan objek yang sedang bergerak. Terdapat dua macam gerakan *crab* yaitu, *crab left* (ke kiri), dan *crab right* (ke kanan). Efek *crabbing* sering dihubungkan dengan harapan, menyelidiki, observasi dan yang penting adalah memperlihatkan bagian lain dari subjek.

7. *Dolly/Tracking*

Gerak kamera yang bertujuan untuk melibatkan penonton ke dalam suatu peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita atau film. Gerakan kamera dengan menggunakan *tracking* dapat meningkatkan titik atau pusat perhatian, rasa ketegangan, dan rasa ingin tahu.

Dolly merupakan gerakan kamera yang mengelilingi sebuah subjek dengan tujuan untuk melihat subjek dari sisi lain. Gerakan ini akan membuat seolah-olah penonton sendiri yang menggerakkan kamera.

8. *Swing/Arcing*

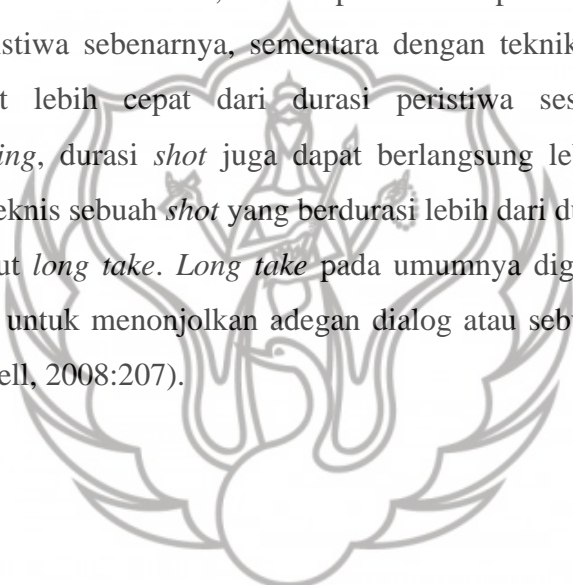
Gerakan kamera memutar mengitari objek dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Mengelilingi sebuah subjek untuk melihat dari titik pandang yang lain, seakan-akan pergerakan ini dilakukan oleh penonton. *Swing* untuk dua orang, merupakan pergantian posisi kamera dengan melakukan *swing/arcing* akan menolong wajah seseorang yang sebagian tertutup oleh bagian badan orang lain.

Tujuan atau motivasi dari pergerakan kamera yaitu, untuk menambah *interest visual*, mengekspresikan kegembiraan, meningkatkan ketegangan, memberikan *interest* pada subjek baru, dan memverikan perubahan angle/sudut pandang (Peter,

2000:204). Pergerakan kamera merupakan aspek yang sangat penting dalam pengambilan film, karena dari gerakan tadi akan menimbulkan kesan yang memiliki sifat estetis dan psikologis yang bisa memberikan gambaran dan konotasi emosional terhadap penonton.

9. Durasi Gambar

Durasi gambar sangat penting karena menunjukkan durasi cerita dalam film yang berjalan pada sebuah *shot*. Durasi cerita film umumnya sama dengan durasi *shot*nya. Dalam durasi gambar sineas mampu mengatur durasi *shot*nya menjadi lebih lambat atau lebih cepat dari durasi sesungguhnya. Dengan penggunaan teknik *slow motion*, sebuah peristiwa dapat berlangsung lebih lama dari durasi peristiwa sebenarnya, sementara dengan teknik *fast motion*, sebuah peristiwa dapat lebih cepat dari durasi peristiwa sesungguhnya. Melalui manipulasi *setting*, durasi *shot* juga dapat berlangsung lebih cepat dari durasi cerita. Secara teknis sebuah *shot* yang berdurasi lebih dari durasi *shot* rata-rata (9-10 detik) disebut *long take*. *Long take* pada umumnya digunakan pada adegan-adegan tertentu untuk menonjolkan adegan dialog atau sebuah aksi dan moment penting (Bordwell, 2008:207).



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan penjabaran semua adegan atau *scene* dalam film “Pahlawan Terlupakan”. Penjabaran dilakukan dalam bentuk sebuah tabel yang berisikan keterangan *scene* dan keterangan adegan yang terjadi dalam *scene* tersebut secara garis besar. Pencatatan melalui tabel ini dilakukan untuk memandu proses analisis dalam tahapan analisis selanjutnya, yaitu analisis unsur sinematografi film televisi “Pahlawan Terlupakan” terhindar dari kesalahan personal seperti terlewatkan atau luput. Pencatatan *scene* juga dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam merkapitulasi hasil analisis pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Pada tahapan analisis unsur sinematografi dilakukan dengan berpatokan pada tabel daftar *scene* film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Analisis masing-masing unsur sinematografi dikerjakan dengan berpatokan pada *scene* demi *scene* dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Hasil analisis dicatat dalam bentuk tabel yang berisikan keterangan *scene*, *setting*, kamera dan film, *framing*, dan durasi gambar. Keterangan lain yang berisikan gambar seperlunya diberikan untuk mendukung penjelasan hasil pengamatan. Setiap unsur sinematografi dibuatkan penjabaran hasil penelitian di dalam tabel tersebut, lalu di bawah tabel tersebut akan menjadi analisis fungsi unsur sinematografi berdasarkan frekuensi kemunculan satu atau lebih jenis unsur sinematografi yang dominan dalam tabel tersebut. Dominasi ditemukan melalui hasil penghitungan dari frekuensi kemunculan masing-masing jenis atau bentuk dari unsur sinematografi yang diamati.

Penghitungan frekuensi kemunculan jenis atau bentuk unsur sinematografi dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode ini menitik beratkan pada pencarian gambaran atau karakteristik isi pesan sebuah teks dengan cara menghitung frekuensi kemunculan bagian dari teks yang paling sering muncul dan menemukan pola-pola yang terbentuk dari keseluruhan bagian-bagian teks tadi. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan

untuk menunjukkan bagaimana karakteristik unsur sinematografi dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Karakteristik ini merupakan titik awal untuk membaca fungsi masing-masing unsur sinematografi dalam mendukung terwujudnya kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

Fungsi masing-masing unsur sinematografi dapat ditemukan melalui pembacaan atas karakteristik unsur sinematografi yang berpatokan pada dominasi jenis atau bentuk unsur tertentu dalam masing-masing unsur sinematografi. Dominasi sebuah jenis atau bentuk unsur kemudian dibaca dalam hubungannya dengan keseluruhan adegan dalam satu *scene* film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Hubungan inilah yang akan memperlihatkan motivasi dan fungsi munculnya dominasi jenis atau bentuk unsur tersebut. Fungsi masing-masing unsur selanjutnya digunakan untuk pembacaan pada tahap akhir analisis, yaitu tahapan analisis keseluruhan unsur sinematografi dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

Proses analisis yang terakhir ini meninjau kembali hasil pembacaan fungsi masing-masing unsur yang telah dilakukan sebelumnya secara sekilas lalu menggabungkannya dalam pembacaan unsur sinematografi film televisi “Pahlawan Terlupakan” secara komprehensif. Dengan berpatokan pada tabel hasil pengamatan masing-masing unsur sinematografi, proses analisis dilakukan secara bertahap unsur demi unsur guna menghindari pembacaan parsial yang setengah-setengah. Pembacaan semacam itu hanya akan menjauhkan pembacaan dari konklusi yang dikejar oleh penelitian ini. Kekomprehensifan analisis seluruh fungsi unsur sinematografi film televisi “Pahlawan Terlupakan” akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan penelitian ini. Pada akhirnya, fungsi unsur sinematografi yang telah dihasilkan melalui proses analisis tahap demi tahap bisa memperlihatkan cara unsur sinematografi berfungsi dalam mendukung terwujudnya kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

A. Daftar *scene* film televisi “Pahlawan Terlupakan”

Tabel 4.1 Daftar *scene*

<i>Scene</i>	Deskripsi <i>scene</i>
01	<p>EXT. Flashes Title</p> <p>Pada <i>scene</i> ini memperkenalkan Darmi sebagai tokoh utama dalam film televisi tersebut. <i>Scene</i> ini menceritakan tentang keseharian yang sering dilakukan Darmi. Hampir setiap hari Darmi naik angkot menuju terminal untuk mengambil dagangannya, yang akan dijualnya dengan menggunakan gerobak asongannya, Darmi menuju gelanggang olahraga.</p> <p>Setibanya di terminal bus/angkot dengan memakai pakaian kantor (blazer coklat muda dengan rok menutupi lutut, serta sepatu pantofel hitam), membawa tas berisi pakaian ganti. Darmi menuju toilet yang berada di belakang toko agen minuman. Darmi keluar toilet sudah mengenakan pakaian sebagai pedagang asongan minuman (celana panjang, kemeja lengan panjang, topi agak lusuh, dan handuk kecil yang selalu di kalunggang di leher). Darmi menuju ke toko agen minuman, tas wanita yang biasa dipakai untuk ke kantor di simpan pada gerobak minumannya, Darmi mengambil beberapa beberapa barang dagangan dari toko agen minuman. Darmi mendorong gerobak menuju gelanggang olahraga, Darmi melayani pembeli yang memesan minuman. Suasana ramai, ada pedagang rokok, tukang bakso, ketoprak, dan warung kopi dengan gerobak/tenda serta pembelinya masing-masing. Terlihat sejumlah anak-anak sedang berlatih lari marathon mengitari gelanggang, ada pula beberapa remaja sedang asik nongkrong. Darmi keluar dari toilet sudah berganti pakaian, tidak lagi memakai pakaian sebagai pedagang asongan, melainkan sudah mengenakan kostum layaknya seorang karyawan kantor. Darmi menyetorkan hasil jualan minuman kepada pemilik toko agen minuman, dengan teliti pemilik toko agen minuman menghitung uang yang diberikan oleh Darmi.</p>

02	<p>EXT. Depan rumah Ina dan Dami - Siang</p> <p>Sepulang bekerja Darmi menuju rumahnya dengan wajah lusuh. Setibanya di depan rumah Ina, Darmi bertemu dengan dua orang ibu-ibu yang menyapanya dengan nada menyindir dan raut wajah sinis. Darmi berusaha menghindari dua orang ibu-ibu tersebut, dengan meninggalkan kedua ibu tersebut dengan wajah malas.</p> <p>Rumah Ina dan Darmi bertetangga, meski tidak berdempetan. Ada dua orang wanita yang baru saja meninggalkan warung klontong milik Ina yang berada di depan rumah Ina, mereka berpapasan dengan Darmi sehingga sama-sama berhenti. Wanita pertama berbicara kepada Darmi sambil mengamati kostum kantoran yang di pakai Darmi, tampangnya terkesan memandang tidak suka melihat pakaian yang dikenakan Darmi, sehingga membuat Darmi tidak suka pada kedua wanita tersebut. Ina berdiri di depan rumahnya, sambil memperhatikan mereka. Darmi malas meneruskan pembicaraan dengan dua wanita tersebut, Darmi pun pamit dan langsung menuju ke rumahnya. Kedua wanita itu pun pergi. Ina mendatangi Darmi dan berkata “sepertinya mereka udah tahu bahwa kamu sebetulnya tidak bekerja dikantoran, melainkan pedagang asongan”. Darmi jadi gelisah dengan buru-buru Darmi membuka kunci pintu lalu masuk rumah.</p>
03	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi - Siang</p> <p>Darmi duduk di bangku ruang tamu, terlihat di dinding ruangan tergantung sejumlah medali milik Darmi. Ina menyusul, lalu duduk di dekat Darmi. Bakti datang, pulang dari sekolah. Darmi dan Ina sama-sama kaget melihat kehadiran Bakti, mereka kompak menyembunyikan kekagetannya. Bakti mencium tangan Darmi dan Ina. Bakti pamit dengan Ina, lalu masuk ke kamarnya. Darmi cemas, berbisik pada Ina sambil melirik ke arah perginya Bakti. Sambil berteriak Darmi pamit pada Bakti untuk pergi ke rumah Ina, lalu Darmi dan Ina langsung menuju ke rumah Ina yang letaknya tidak jauh dari rumah Darmi.</p>

04	<p>EXT. Teras depan rumah Ina - Siang</p> <p>Darmi dan Ina berbincang sambil berdiri di depan teras rumah Ina yang sekaligus dijadikan warung klontong .</p>
05	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Siang hari di halaman gelanggang olahraga, Darmi gelisah di dekat Kosim menceritakan tentang masalah yang sedang ia hadapi. Oneng yang memang sedang mencari Kosim, mendatangi Kosim yang saat itu sedang ngobrol berdua dengan Darmi, melihat Kosim sedang berduaan dengan Darmi, Oneng jadi cemburu. Kosim dan Darmi kaget dengan kehadiran Oneng. Kosim menarik tangan Oneng pergi, menjauhi Darmi. Darmi pun beranjak pergi dengan mendorong gerobak dagangannya. Nanda yang sedang berlatih lari marathon terjatuh, Nanda kesakitan dan mengurut-urut kakinya. Melihat Nanda terjatuh Darmi cepat menghampirinya. Kosim melihat Darmi dengan Nanda, lalu segera menghampirinya. Darmi menolong Nanda dengan cara mengurut-urut kaki Nanda. Mendengar cerita Kosim tentang Darmi, Nanda memandang Darmi dengan penasaran. Akhirnya Nanda merasa sudah enakan pada kakinya, Nanda beranjak dari duduknya dan kembali melanjutkan latihannya. Darmi dan Kosim memandangi anak-anak yang sedang latihan lari marathon.</p>
06	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga Darmi dan Nanda - Siang</p> <p>Selesai latihan lari, Nanda menghampiri Darmi untuk membeli minuman. Nanda dan Darmi mengobrol di pinggir lapangan lari. Nanda meminta kepada Darmi untuk mengajarkan teknik berlari yang benar. Darmi pun bersedia untuk mengajarkan Nanda latihan lari.</p>
07	<p>INT. Ruang tamu Usman - Malam</p> <p>Nanda dengan menggunakan tabletnya melihat berita online yang menuliskan artikel tentang “Nasib tragis pahlawan olahraga, medali pun terpaksa di jual untuk makan”. Tari menghampiri Usman yang sedang duduk di meja kerjanya yang tidak jauh dari ruang tamu. Usman dan Tari</p>

	<p>menghampiri Nanda yang sedang melihat berita online di ruang tamu. Nanda menanyakan tentang Darmi kepada Usman.</p>
08	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Siang hari di halaman gelanggang olahraga suasana terlihat ramai dengan banyaknya pedagang minuman maupun pedagan makanan yang mangkal di halaman gelanggang. Seketika suasana berubah menjadi kacau dengan hadirnya beberapa petugas keamanan gelanggang yang berusaha menggiring pedagang-pedangan tersebut masuk ke dalam gedung gelanggang, untuk mendapatkan briefing dari kepala gelanggang olahraga.</p>
09	<p>EXT. Jalan raya - Siang</p> <p>Usman mengendarai mobil bersama Nanda menuju gelanggang olahraga untuk menemui Darmi.</p>
10	<p>INT. Ruangan gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Kepala gelanggang didampingi dengan dua asistennya dan empat orang petugas keamanan gelanggang, memberikan pengarahannya serta pengumuman kepada para pedagang-pedagang yang biasa mangkal di gelanggang. Sebagian para pedagang tersebut mengacungkan tangan sambil berebut ingin berbicara sehingga membuat suasana menjadi ramai. Kepala gelanggang memerintahkan dua asistennya untuk menggantikannya, mencatat apa yang menjadi pertanyaan para pedagang. Dua asisten tersebut menutup pertemuan dengan para pedagang dan mengusir pedagang-pedagang tersebut untuk keluar dari gedung olahraga.</p>
11	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Nanda dan Usman keluar dari dalam mobil. Nanda pamit kepada Usman untuk mencari Darmi di halaman gelanggang. Usman melihat sekeliling halaman gelanggang.</p>
12	<p>INT. Ruangan gelanggang - Siang</p> <p>Darmi dan Usman yang masih berada di dalam gedung gelanggang,</p>

	didatangi oleh seorang petugas keamanan, petugas keamanan tersebut menyuruh Kosim dan Darmi untuk meninggalkan gedung gelanggang sambil megacungkan tongkat miliknya. Darmi dan Usman buru-buru keluar ruangan gedung gelanggang.
13	EXT. Depan gelanggang olahraga - Siang Darmi dan Kosim muncul dari belakang gedung gelanggang. Darmi melihat Nanda dan Usman, dia jadi bingung.
14	INT. Belakang kantor gelanggang olahraga - Siang Darmi segera menuju ke belakang gedung gelanggang untuk bersembunyi, karena malu jika harus bertemu dengan Usman. Melihat kelakuan Darmi, Kosim menjadi heran, dan segera menyusul Darmi.
15	EXT. Jalan raya - Siang Darmi dan Kosim menyusuri jembatan kecil yang berada di pinggir jalan raya, sambil mengamati sekeliling. Terlihat seorang tukang parkir sedang sibuk mengatur kendaraan. Darmi pun kembali melanjutkan langkahnya, sementara itu Kosim mengikuti Darmi.
16	EXT. Perempatan jalan - Siang Siang hari di perempatan jalan Darmi dan Kosim menghentikan langkahnya, Kosim dan Darmi memperhatikan sekitar. Terlihat lalu lalang kendaraan yang begitu ramai dan padat. Kosim mengajak Darmi untuk kembali menyusuri jalan, Darmin pun mengikuti langkah Kosim.
17	EXT. Pertigaan jalanan - Siang Darmi dan Kosim kembali menghentikan langkahnya, dari pinggir jalan mereka memperhatikan beberapa anak muda berseragam menghampiri kendaraan-kendaraan yang sedang berhenti di lampu merah, untuk meminta sumbangan dengan menyodokan kotak kardus.
18	INT. Kamar Bakti - Malam Bakti sedang duduk di meja belajar yang berada di dalam kamarnya sambil membaca buku.
19	EXT. Depan rumah Darmi - Malam

	Darmi berjalan memasuki halaman rumah dan langsung membuka pintu.
20	<p>INT. Ruang tengah rumah Darmi – Malam</p> <p>Mendengar suara Darmi yang sudah pulang bekerja, Bakti langsung keluar kamar menghampiri Darmi mencium tangannya. Bakti mengambil titipan buku yang ada di dalam tas Darmi, seketika Bakti melihat pakaian di dalam tas tersebut, Bakti mengeluarkannya dengan penuh tanda tanya, kemudian Bakti segera memasukkannya kembali.</p>
21	<p>EXT. Depan kantor gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Kosim yang sudah berada di depan ruangan kepala gelanggang berniat ingin menghadap kepala gelanggang untuk membicarakan masalah pensiunan Darmi, tiba-tiba dihadap petugas keamanan dan tidak diijinkan untuk masuk ke dalam ruangan kepala gelanggang. Kosim kesal, seketika itu ia langsung menyelonong masuk ke dalam ruangan kepala gelanggang.</p>
22	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga – Siang</p> <p>Usman dan Nanda tiba di halaman gelanggang dengan mengendarai mobil. Mereka mengamati sekeliling mencari Darmi, suasana halaman gelanggang terlihat sepi tidak ada pedagang minuman atau makanan yang mangkal seperti biasanya. Nanda mulai mencari Darmi dengan bertanya kepada pedagang asongan rokok, tukang parkir, hingga petugas kebersihan, semua tidak ada yang melihat Darmi. Nanda kembali menghampiri Usman dengan raut wajah sedih. Dari balik pohon Darmi mengintip Usman dan Nanda yang sedang mencari-cari dirinya.</p>
23	<p>INT. Kantor gelanggang olahraga – Siang</p> <p>Kosim duduk di sofa ruangan kepala gelanggang, kemudian disusul dengan kepala gelanggang duduk bersebelahan dengan Kosim. Kosim bertemu dengan kepala gelanggang ingin menanyakan masalah pensiunan Darmi.</p>
24	<p>EXT. Lapangan lari marathon – Siang</p> <p>Darmi dan Kosim berjalan menyusuri lapangan gelanggang sambil</p>

	<p>membicarakan medali. Darmi menghentikan langkahnya dan langsung menatap Kosim dengan wajah melotot saat Kosim memberi saran untuk menjual medali milik Darmi. Darmi tidak setuju dengan saran Kosim tersebut. Darmi kembali melangkah pergi.</p>
25	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi – Siang</p> <p>Darmi sedang membersihkan salah satu medali miliknya yang di pajang di dinding ruang tamu. Ina duduk di sofa ruang tamu sambil memperhatikan Darmi membersihkan medali. Bakti datang, baru pulang dari sekolah. Bakti mencium tangan Ina, lalu mencium tangan Darmi, dengan nada bercanda Bakti mengomentari Darmi yang sedang sibuk membersihkan medali. Bakti pamit untuk masuk ke ruang tengah. Ina bangkit dari duduknya dan langsung menghampiri Darmi.</p>
26	<p>EXT. Depan rumah Darmi - Siang</p> <p>Ina dan Darmi duduk di depan teras rumah Darmi. Ina bicara dengan suara pelan membicarakan rencana Bakti yang berniat kuliah, dengan wajah gelisah Darmi terus mendengarkan Ina. Darmi bercerita kepada Ina, kalau temannya pernah memberikan saran agar menjual salah satu medalnya. Ina sangat terkejut mendengar Darmi ingin menjual medali miliknya, tetapi Ina tidak bisa berbuat apa-apa, jika menjual medali merupakan satu-satunya cara untuk bisa membiayai Bakti kuliah, Ina hanya bisa mendukung apa yang dilakukan Darmi.</p>
27	<p>INT. Kamar Bakti - Malam</p> <p>Bakti membawa segelas air minum, langsung masuk ke dalam kamarnya. Bakti duduk di meja belajar, mengambil sebuah buku dan membacanya dengan serius. Dengan wajah gelisah Darmi memperhatikan Bakti yang sedang membaca buku dari depan pintu kamar Bakti yang terbuka.</p>
28	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi – Malam</p> <p>Darmi menuju ruang tamu, Darmi memperhatikan medali-medali yang terpajang di dinding ruang tamu dengan wajah gelisah.</p>
29	<p>INT. Toko barang bekas – Siang</p>

	<p>Kosim mendatangi toko barang bekas. Pemilik toko memegang medali tersebut sambil mengamati dengan teleiti. Kosim terus menanyakan berapa harga medali dengan tidak sabar. Kosim marah begitu tahu medali tersebut ditawarkan dengan harga yang murah. Datang seorang pemuda dengan membawa kamera, melihat-lihat barang yang ada di toko bekas. Kosim langsung mengambil medali dari tangan pemilik toko barang bekas. Kosim dan pemilik toko menoleh ke arah pemuda yang sedang memotret barang-barang bekas. Karena tahu pemuda itu seorang wartawan, Kosim memanggil pemuda tersebut, dengan nada kesal Kosim menyuruh pemuda itu agar menulis artikel dan memasukkannya ke dalam media. Kosim buru-buru meninggalkan toko barang bekas dengan wajah kesal. Pemilik toko barang bekas menjadi cemas dengan ancaman Kosim.</p>
30	<p>INT. Pinggir jalan - Siang</p> <p>Darmi menunggu Kosim di sebuah jembatan yang berada di pinggir jalan dengan wajah cemas sambil mengkipas-kipas kan topinya, karena cuaca siang itu cukup terik. Darmi langsung menyambut Kosim begitu melihat kedatangan Kosim. Darmi merasa ada yang memperhatikan perbincangan antara ia dengan Kosim, lalu Darmi melirik ke arah samping Kosim, ternyata ada seorang pemuda yang sedang mengambil gambar Darmi dengan Kosim. Darmin pun langsung menanyakan kepada Kosim siapa pemuda tersebut. Kosim menjelaskan bahwa pemuda tersebut seorang wartawan yang baru saja bertemu di toko barang bekas saat ia sedang menawarkan medali. Kosim berusaha menjelaskan kepada Darmi tentang maksud dan tujuan kedatangan wartawan itu. Darmi menolak dirinya dijadikan berita, Darmi pergi meninggalkan Kosim dengan wajah kesal. Kosim mengikuti Darmi, pemuda tersebut juga mengikuti kemana Darmi dan Kosim pergi.</p>
31	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Kosim terus mengikuti Darmi sambil membujuk Darmi agar dia mau</p>

	<p>diliput oleh wartawan tersebut. Darmi berhenti, ternyata pemuda tersebut masih mengikutinya, Darmi menjelaskan kembali kepada pemuda tersebut bahwa dirinya tidak ingin dijadikan berita, karena ini menyangkut urusan pribadi. Darmi kembali pergi, sehingga membuat Kosim dan pemuda tersebut bengong melihat kepergian Darmi. Kosim buru-buru menyusul Darmi. Darmi berhenti dan menyandarkan tubuhnya pada sebuah pohon, Kosim berdiri tepat dihadapan Darmi, Darmi langsung merebut medali yang ada dalam genggamannya Kosim, kemudian Darmi kembali pergi. Kosim hanya diam dan bingung melihat kepergian Darmi.</p>
32	<p>EXT. Lapangan lari marathon - Siang</p> <p>Darmi berjalan menyusuri lapangan lari marathon, sambil menanggapi dengan membawa medali miliknya, Darmi juga berteriak untuk melampiaskan kekesalannya. Darmi menjadi ingat saat ia berhasil mendapatkan medali dalam kejuaraan lari.</p>
33	<p>INT. Kamar Bakti - Malam</p> <p>Bakti sedang belajar di kamar. Darmi berdiri di pintu kamar Bakti sambil memperhatikan anaknya. Bakti yang merasa sedang diperhatikan menoleh ke arah Darmi. Darmi menanyakan kepada Bakti bagaimana ujiannya. Darmi tersenyum, lalu pergi menuju ruang tamu, namun Bakti memanggilnya. Darmi memandang Bakti kembali, Bakti menanyakan kepada Darmi, kenapa medali yang di dinding berkurang satu. Darmi terkejut dengan pertanyaan Bakti, namun Darmi berusaha menyembunyikan ke cemasannya itu dengan menjawab pertanyaan Darmi. Darmi segera pergi menuju ruang tamu.</p>
34	<p>EXT. Halaman gelanggang olahraga - Siang</p> <p>Terlihat anak-anak yang sedang melakukan pemanasan di lapangan lari. Darmi mendorong gerobak di pinggir jalan sambil menjajakan dagangannya. Kosim terlihat sedang menghitung uang, dikalungkannya medali milik Darmi. Darmi yang melihat Kosim sedang menghitung</p>

	<p>uang di pinggir lapangan, langsung menegurnya. Melihat ada mobil yang ingin parkir, Kosim langsung menghampiri mobil tersebut dan langsung memarkirkannya. Usman dan Nanda turun dari mobil. Melihat Usman dan Nanda keluar dari mobil, Darmi pun terkejut, Darmi buru-buru pergi. Usman melihat medali yang menggantung di leher Kosim, Usman jadi penasaran, Usman pun langsung menanyakan kepada Kosim tentang medali tersebut. Kosim menoleh ke arah Darmi, namun Darmi sudah tidak terlihat. Usman dan Nanda ikut memandang ke arah yang dilihat oleh Kosim. Setelah melihat keberadaan Darmi, Kosim, Usman dan Nanda langsung menghampiri Darmi. Kosim berhasil menghentikan gerobak yang sedang didorong oleh Darmi. Darmi semakin gugup dengan hadirnya Usman dan Nanda, Darmi berusaha menutupi wajahnya dengan topi yang ia gunakan. Darmi mengambil medali dari tangan Kosim, lalu menarik tangan Kosim sambil pergi. Usman dan Nanda bengong melihat perbincangan antara Darmi dengan Kosim. Darmi buru-buru pergi sambil mendorong gerobaknya. Kosim berlari mengejar Darmi. Usman dan Nanda memandang kepergian Kosim yang hendak mengejar Darmi.</p>
35	<p>EXT. Jalan raya - Siang</p> <p>Darmi mendorong gerobaknya meyusuri jalan. Kosim terus berusaha mengejar sambil memanggil-manggil nama Darmi. Darmi berhenti, dan kembali marah-marah kepada Kosim. Bakti dari seberang jalan melihat wanita yang mirip seperti ibunya. Darmi menyuruh Kosim pergi dan tidak mengikutinya lagi, Kosim pergi meninggalkan Darmi. Darmi yang hendak melanjutkan perjalanannya kembali, tiba-tiba secara tidak sengaja melihat Bakti di seberang jalan. Darmi panik, karena tahu Bakti akan menghampirinya, Darmi buru-buru pergi. Darmi menitipkan gerobaknya pada sebuah warung, Darmi juga menitip pesan kepada pemilik warung, apabila ada yang mencarinya bilang saja tidak tahu. Darmi bergegas pergi ke belakang warung untuk bersembunyi. Bakti berhasil menemukan gerobak milik Darmi, tetapi setelah mengamati</p>

	<p>sekeliling warung, Bakti tidak berhasil menemukan Darmi, Bakti meninggalkan warung tersebut sambil terus mengamati sekeliling warung. Darmi keluar dari persembunyiannya dengan perasaan lega setelah melihat Bakti meninggalkan warung. Darmi pamit kepada pemilik warung, dan buru-buru meninggalkan warung sambil mendorong gerobaknya kembali.</p>
36	<p>EXT. Depan rumah Ina dan Darmi - Siang</p> <p>Darmi yang baru saja pulang bekerja, terhenti sejenak di halaman depan rumahnya saat melihat pintu rumah masih tertutup rapat. Darmi bergegas menuju rumah Ina.</p>
37	<p>INT. Ruang tamu rumah Ina – Siang</p> <p>Setibanya di rumah Ina, Darmi langsung masuk ke dalam ruang tamu sambil memanggil-manggil Ina. Ina langsung menceritakan kepada Darmi, baru saja Bakti habis dari rumahnya dan Bakti bercerita kepada Ina, kalau siang tadi melihat ibunya di pinggir jalan sambil mendorong gerobak minuman. Mendengar cerita Ina seperti itu, Darmi semakin tegang. Darmi pergi meninggalkan rumah Ina, Ina mengikuti Darmi sambil membawa surat yang dititipkan Bakti untuk ibunya.</p>
38	<p>EXT. Depan rumah Darmi - Siang</p> <p>Darmi yang hendak masuk ke dalam rumahnya, mencoba membuka pintu namun tidak berhasil, Darmi semakin panik mengetahui pintu rumahnya terkunci. Ina memberikan surat yang dititipkan Bakti Untuk Darmi. Darmi langsung membuka surat tersebut.</p>
39	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi - Siang</p> <p>Darmi dengan raut wajah sedihnya menceritakan kegundahan hatinya kepada Ina, sambil terus memegang surat pemberian Bakti. Ina yang berada di samping Darmi hanya tersenyum mendengarkan cerita Darmi. Ina tetap berusaha menenangkan hati Darmi. Darmi duduk di sofa ruang tamu, Ina menghampiri Darmi lalu berdiri tepat disamping Darmi sambil memegang bahu Darmi. Darmi tersadar dengan kekeliruannya, Darmi</p>

	hanya memandang Ina, Ina tersenyum melihat Darmi memandang dirinya.
40	INT. Ruang keluarga rumah Usman - Malam Terlihat Nanda sedang duduk di sofa ruang tamu sambil membaca majah. Usman menghampiri Nanda, namun Nanda malah beranjak dari tempat duduknya dan pamit kepada Usman untuk tidur duluan. Usman memandang perginya Nanda. Tari menghampiri Usman, Tari menanyakan kepada Usman tentang Darmi.
41	INT. Rumah Kosim - Malam Kosim duduk di dekat Oneng yang sudah berbaring beralaskan kasur lantai yang sudah usang. Melihat Kosim sedang gelisah, Oneng menyuruhnya untuk tidur. Mengetahui Kosim gelisah gara-gara memikirkan Darmi, Oneng menjadi kesal dan cemburu.
42	EXT. Depan rumah Darmi - Siang Ina mengetuk-ngetuk pintu rumah Darmi berulang-ulang kali hingga akhirnya Darmi membukakan pintu. Ina datang ke rumah Darmi bermaksud ingin menanyakan keberadaan Bakti, Namun Darmi hanya menggelengkan kepalanya dengan wajah sedih. Darmi dan Ina berbincang-bincang di depan teras rumah Darmi, Ina berusaha menenangkan hati Darmi. Karena tidak kuasa untuk menahan kegundahan hatinya, Darmi kembali masuk rumah.
43	INT. Ruang tamu rumah Darmi – Siang Darmi menutup pintu. Ina hanya bisa melihatnya dari jendela luar depan rumah Darmi. Darmi terhenti sejenak di ruang tamu, melihat medali miliknya yang tergantung rapi di tembok, Darmi meneteskan air mata saat melihat medali. Ina tetap memperhatikan darmi dari jendela hingga Darmi masuk ke dalam kamarnya.
44	INT. Kamar Darmi - Siang Darmi masuk ke dalam kamarnya, lalu ia duduk di pinggir tempat tidur sambil terus menanggis. Darmi jadi teringat kata-kata Bakti dan Ina

	<p>(flashback scene 25). Darmi terus menanggis sampai akhirnya terdengar suara Bakti mengucapkan salam, Darmi menjawab salam dari Bakti dan buru-buru menyeka air matanya. Tetapi Darmi tidak beranjak dari tempat tidurnya. Bakti menghampiri Darmi di kamarnya, Bakti berlutut dihadapan Darmi sambil memegang kedua tangan ibunya, dengan gembira Bakti memberitahu Darmi bahwa ia lulus dan akan kuliah di perguruan tinggi terkenal. Bakti memeluk Darmi, Darmi kembali menanggis karena tidak kuasa menahan kesedihan antara gembira mendengar kelulusan Bakti atau bingung bagaimana cara untuk membiayai kuliah Bakti. Terdengar suara ketukan pintu rumah, lalu disusul oleh suara dua laki-laki yang mengucapkan salam. Bakti keluar untuk melihat siapa yang mengetuk pintu rumahnya.</p>
45	<p>EXT. Depan rumah Darmi - Siang</p> <p>Kosim dan Usman menunggu di depan pintu rumah Darmi. Bakti membukakan pintu, dan langsung menghampiri Kosim dan Usman. Bakti terlihat bingung saat bertemu dengan Kosim dan Usman karena sebelumnya mereka belum pernah bertemu. Usman menjelaskan kepada Bakti bahwa dirinya teman lama Darmi sewaktu menjadi atlit. Lalu Bakti mencium tangan Usman dan juga Kosim. Bakti mempersilahkan Usman dan Kosim masuk ke dalam rumahnya.</p>
46	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi - Siang</p> <p>Bakti mempersilahkan Usman dan Kosim untuk duduk di sofa ruang tamu. Namun pandangan Kosim langsung tertuju pada medali yang tergantung rapi di dinding. Kosim menjadi kagum melihat banyaknya medali yang dimiliki Darmi.</p>
47	<p>INT. Ruang tengah rumah Darmi - Siang</p> <p>Mendengar pembicaraan di ruang tamu, Darmi beranjak dari duduknya. Darmi mengintip dari depan pintu kamarnya, Darmi kaget melihat kedatangan Kosim dan Usman. Darmi terus mendengarkan pembicaraan Usman, Bakti dan Kosim dari balik pintu kamarnya.</p>

48	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi - Siang</p> <p>Kosim menjelaskan tujuan kedatangannya bersama Usman, untuk membantu membiayai kuliah Bakti. Namun Bakti menjelaskan kepada Usman dan Kosim kalau dirinya tidak perlu bantuan, karena ia berhasil mendapatkan beasiswa kuliah gratis.</p>
49	<p>INT. Ruang tengah rumah Darmi - Siang</p> <p>Darmi yang dari tadi hanya mendengarkan perbincangan antara Bakti, Usman dan Kosim sambil menanggis di balik pintu kamarnya, kini berubah menjadi gembira setelah mengetahui bahwa Bakti mendapatkan beasiswa kuliah gratis, Darmi langsung menghapus air matanya, dan segera menuju ruang tamu.</p>
50	<p>INT. Ruang tamu rumah Darmi – Siang</p> <p>Usman dan Darmi berjabat tangan di ruang tamu. Bakti mengeluarkan medali dari balik jaketnya, sambil berkata “Bakti berhasil membuktikan jadi juara dan mendapatkan medali seperti ibu, Bakti juara lomba matematika”. Darmi terpana melihat medali yang di pegang Bakti, Darmi memeluk Bakti dengan gembira. Ina tersenyum gembira melihat Darmi berpelukan dengan Bakti dari depan pintu. Usman mengajak Darmi untuk berkerja di kantornya, karena bingung Darmi terdiam. Usman pamit untuk pulang dan Usman tetap menunggu jawaban dari Darmi. Bakti memegang kedua tangan ibunya dan berusaha untuk meyakinkan Darmi bahwa ia tidak malu mempunyai ibu sebagai pegasong, mendengar kata-kata seperti itu dari mulut Bakti Darmi menanggis. Keduanya saling menatap. Darmi berlari keluar, disusul oleh Bakti, Kosim dan Ina.</p>
51	<p>EXT. Pinggir jalan kampung – Siang</p> <p>Usman bersiap-siap pergi dengan mobilnya. Mendengar suara Darmi memanggil dirinya, Usman keluar dari mobil. Darmi mendekati Usman, Darmi mengatakan kepada Usman kalau ia bersedia bekerja dengannya. Usman tertawa, Ina dan Bakti menjadi ikut gembira melihat mereka</p>

tertawa seperti itu. Bakti mendekati ibunya, mereka saling memandang dengan wajah bahagia, Bakti memeluk Darmi.

B. Tabel Unsur Sinematografi Film Televisi ‘Pahlawan Terlupakan’

1. Sinematografi

Tabel 4.8 Sinematografi

<i>Scene</i>	<i>Set</i>	<i>Kamera dan Film</i>	<i>Framming</i>	<i>Durasi Gambar</i>
01	Terminal bus/angkot.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Extreme Long shot</i> : digunakan untuk menggambarkan panorama terminal yang merupakan setting utama dalam film televisi ini.</p> <p>- <i>Long shot</i> : Pengenalan Darmi sebagai tokoh utama. Memberikan gambaran keseharian Darmi yang hampir setiap hari naik angkot menuju terminal, dengan menggunakan pakaian kantor.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menampilkan mimik wajah karakter Darmi, seperti emosi, gaya rambut, tata rias. Agar memberikan informasi pada penonton tentang karakter pada setiap tokohnya.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan lebih</p>	Normal

			<p>detail karakter dan mimik wajah Darmi. Karakter wajah Darmi dibuat senatural mungkin agar terlihat golongan masyarakat kelas menengah bawah.</p> <p>- <i>High angle</i> : Digunakan untuk memperlihatkan situasi geografi dari setting film televisi ini.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan untuk mengikuti Darmi sebagai objek, agar gambar yang dihasilkan terkesan natural.</p> <p>- <i>Tilt</i> : Memberikan detail gambaran Darmi.</p> <p>- <i>Tracking</i> : Mengikuti Darmi berjalan menuju toilet terminal bus. Agar gambar yang dihasilkan terlihat natural dan membawa emosi penonton masuk kedalam ceritanya.</p>	
01 a	Depan toilet terminal bus/angkot.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memberikan gambaran suasana ataupun aktifitas yang ada di dalam toilet terminal bus.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan Darmi</p>	Normal Dipercepat manipulasi kostum

			<p>setelah berganti pakaian pedagang asongan.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memberikan penekanan gambar Darmi setelah berganti pakaian pedagang asongan.</p> <p>Memperlihatkan apa saja yang digunakan Darmi setelah berganti pakaian.</p>	
01 b	Toko agen minuman, terminal bus/angkot.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menunjukkan situasi serta aktifitas yang sedang terjadi di toko agen minuman.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Digunakan pada saat Darmi menaruh botol minuman ke dalam gerobak miliknya. Memperlihatkan tentang detail aktifitas yang dilakukan Darmi.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan dialog antara Darmi dengan pemilik agen toko minuman.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan pada saat Darmi mengambil dagangan di sebuah agen minuman, lalu memindahkannya ke gerobak minuman</p>	Normal

			<p>miliknya yang berada di depan toko agen minuman.</p> <p>Mempertunjukkan <i>setting</i> secara menyeruh.</p>	
01 c	Halaman gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memberikan gambaran kepada penonton tentang suasana dan aktifitas yang terjadi di gelanggang olahraga.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan Aktifitas Darmi saat melayani pembeli.</p> <p>Medium close up</p>	Normal
01 d	Toilet terminal bus/angkot.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memperlihatkan suasana disekitar toilet terminal bus. Terlihat Darmi sudah berganti pakaian, mengenakan pakaian kantornya kembali.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan pada saat Darmi keluar dari toilet terminal bus, menuju ke toko agen minuman.</p>	Normal
01 e	Toko agen minuman, terminal bus/angkot.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Menampilkan dialog antara Darmi dengan pemilik toko agen minuman. Terlihat juga karakter dua tokoh tersebut seperti</p>	Normal

			busama, rambut, serta tata rias walaupun tidak sedetail mungkin.	
02	Depan rumah Ina dan halaman rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memberikan gambaran suasana serta kegiatan atau kejadian yang ada pada <i>setting</i> dalam cerita.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan gerak tokoh karakter dalam <i>scene</i> tersebut. Serta memperlihatkan <i>wardobe</i> maupun <i>make up</i> yang digunakan pada masing-masing tokoh. Agar penonton dapat membedakan karakteristik dari masing-masing tokohnya.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menekankan dialog dari masing-masing tokoh dalam <i>scene</i> tersebut.</p> <p>Menggambarkan ekspresi wajah Darmi saat berdialog dengan dua orang ibu-ibu tetangga rumahnya.</p> <p>- <i>Close up</i> : Terlihat penekanan karakter ataupun mimik wajah pada dua orang ibu tersebut, yang sedang</p>	Normal

			<p>menyindir Darmi dengan raut wajah sinis.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan untuk menghubungkan dua kejadian yang terjadi di dua tempat.</p>	
03	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>High Angle</i> : Menunjukkan situasi keadaan serta lingkungan sekitar rumah Darmi. Membantu penonton untuk memahami geografi dari <i>setting</i> cerita.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Mengambarkan respon serta mimik wajah Ina dan Darmi pada saat berdialog.</p>	Normal
04	Teras depan rumah Ina.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menggambarkan kondisi atau keadaan rumah Ina yang nampak dari luar.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Penekanan dialog, serta respon yang ditimbulkan dalam dialog tersebut.</p>	Normal
05	Halaman gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menunjukkan situasi serta aktifitas yang ada di halaman gelanggang olahraga.</p> <p>- <i>Medium shot</i> :</p>	Normal

			<p>Menunjukkan latar atau <i>setting</i> (halaman gelanggang olahraga) pada saat dialog antara Darmi dengan Kosim.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p> <p>Menunjukkan penekanan dialog yang dilakukan antara Darmi dengan Kosim.</p> <p>Penekanan respon terhadap dialog juga terlihat dalam raut wajah Darmi dan Kosim.</p> <p>- <i>Close up</i> : Digunakan saat dialog Kosim dengan Darmi, terlihat mimik wajah kosim dalam penekanan dialog tersebut.</p> <p>- <i>Pan</i> :</p> <p>Memperlihatkan perpindahan Darmi, menuju gerobak minumannya untuk melayani pembeli.</p>	
06 a	Lapangan lari marathon.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>High Angle</i> :</p> <p>Menggambarkan <i>setting</i> serta aktifitas di dalam <i>setting</i> tersebut secara luas.</p> <p>- <i>Long shot</i> :</p> <p>Memperlihatkan latar pada saat Darmi mendorong gerobak dagangannya.</p>	Normal

			<p>- <i>Medium shot</i> : Menunjukkan secara jelas permasalahan yang terjadi dalam <i>scene</i> tersebut.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menggambarkan raut wajah Nanda, yang sedang menahan sakit karena mengalami cedera pada kakinya.</p> <p>- <i>Close up</i> : Tangan Darmi yang sedang memijat kaki Nanda, ini menunjukkan penekanan pada kejadian yang sedang berlangsung.</p>	
06 b	Lapangan lari marathon.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menunjukkan suasana lapangan lari disaat Nanda sedang melakukan latihan.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Menggambarkan dialog antara Nanda dengan Darmi, tetapi tetap memperlihatkan latar atau <i>settingnya</i>.</p> <p>- <i>High angle</i> : Memperlihatkan aktifitas Darmi dan Nanda yang sedang melakukan latihan lari.</p> <p>Dan juga memperlihatkan <i>setting</i> secara luas, agar</p>	Normal

			<p>penonton memahami <i>setting</i> dalam cerita tersebut.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan saat Darmi dan Nanda sedang melakukan pemanasan. Dan juga untuk mengetahui situasi disekitarnya.</p> <p>- <i>Tracking</i> : Digunakan saat Nanda dan Darmi melakukan lari, dengan tujuan agar gambar terlihat natural.</p>	
07	Ruang tamu rumah Usman.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan <i>setting</i> pada cerita, namun tetap memfokuskan Nanda yang sedang duduk diruang tamu sambil memegang gadgetnya.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Penekanan terhadap raut wajah Nanda dan Usman, kita menanyakan tentang Darmi.</p> <p>- <i>Close up</i> : Penekanan gambar terhadap sebuah artikel yang sedang <i>hot news</i> dalam berita online.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan pada saat Tari melihat Nanda yang sedang berada diruang tamu,</p>	Normal

			lalu Tari menuju ke ruang kerja Usman.	
08	Halaman gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menggambarkan suasana atau keadaan halaman gelanggang olahraga, dengan banyaknya pedagang, serta lalu lalang pembeli.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Penekanan terhadap mimik atau raut wajah Darmi, Kosim, dan Odon saat menjelaskan tentang situasi yang sedang terjadi.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan saat satpol PP mengejar para pedagang yang lari.</p>	Normal
09	Jalan raya.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Extreme long shot</i> : Menunjukkan situasi atau keadaan jalan raya pada sebuah kota besar, dengan banyaknya lalu lalang kendaraan.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Penekanan terhadap dialog antara Nanda dengan Usman, dan juga menampilkan ekspresi dari setiap respon dialog tersebut.</p> <p>- <i>Tracking</i> : Digunakan untuk mengajak penonton terlibat</p>	Normal

			langsung dalam adegan yang sedang terjadi.	
10	Lapangan basket, gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan situasi sekitarnya, serta latar pada cerita.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Digunakan untuk mengambil detail tokoh satu persatu dalam <i>scene</i> tersebut.</p> <p>- <i>Pan</i> : Digunakan pada saat kepala gelanggang olahraga sedang melakukan briefing kepada para pedagang. Mengikuti gerak kepala gelanggang bolak balik ke kiri dan ke kanan.</p> <p>- <i>High Angle</i> : Ingin menunjukkan situasi pada <i>setting</i>, serta jumlah orang yang ada.</p>	Normal
11	Halaman gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Low Angle</i> : Digunakan pada saat Nanda dan Usman turun dari mobil, untuk menampilkan derajat atau status sosial yang lebih tinggi. Selain itu juga untuk menunjukkan kesan gagah serta beribawa pada tokoh Usman.</p>	Normal
12	Dalam gedung gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan situasi serta kondisi yang</p>	Normal

			<p>terdapat di dalam gedung gelanggang olahraga.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Mempertegas ekspresi Kosim pada saat memarahi Odon. Serta memberi penekanan pada dialog antara Kosim dengan Odon.</p>	
13	Depan gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menampilkan situasi halaman gelanggang olahraga serta latar yang ada dalam cerita.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menunjukkan ekspresi Darmi saat melihat Usman dan Nanda yang sedang mencari dirinya.</p> <p>- <i>Pan</i> : Dalam <i>scene</i> ini menggunakan <i>panning</i> secara cepat, yang bertujuan menghubungkan dua kejadian dalam dua tempat. Seperti yang terlihat, kamera mengikuti gerak Darmi dan Kosim dari halaman belakang gelanggang menuju halaman depan gelanggang. Sementara itu Usman dan Nanda sedang berada di</p>	Normal

			<p>halaman depan gelanggang.</p> <p>- <i>Tracking</i> : Gerak kamera mengikuti Nanda yang sedang mencari Darmi, digunakan untuk menimbulkan ketegangan, serta rasa ingin tahu pada penonton. Penonton juga ikut dilibatkan dalam kejadian dalam sebuah cerita.</p>	
14	Belakang gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Menampilkan latar dalam dialog, namun tetap memfokuskan Darmi serta Kosim sebagai objek dalam <i>scene</i> tersebut.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menunjukkan penekanan dialog antara Darmi dengan Kosim, dan menunjukkan penekanan ekspresi pada dua tokoh tersebut.</p>	Normal
15	Pinggir jalan raya.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium close up</i> : Menunjukkan dialog antara Kosim dan Darmi, dengan menampilkan latar jalan raya.</p> <p>- <i>Pan</i> : Mengikuti</p>	Normal

			<p>gerak Darmi dan Kosim mendorong gerobak minuman menyusuri jembatan. Agar penonton ikut terbawa dalam suasana yang ditampilkan dalam <i>scene</i> tersebut.</p> <p>- <i>High Angle</i> : Menggambarkan kondisi jalan raya sebuah kota besar yang cukup ramai dengan lalu lalang kendaraan.</p>	
16	Perempatan jalan raya.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium close up</i> : Mempertegas ekspresi yang ditimbulkan oleh Kosim dan Darmi, saat melihat kondisi jalan raya pada sebuah kota besar.</p> <p>- Kamera berputar mengelilingi subjek (<i>Dolly</i>) : Mengajak penonton seolah-olah terlibat langsung di dalam cerita. Dan juga menunjukkan sisi lain dari <i>setting</i> yang nampak dalam cerita.</p>	Normal
17	Pinggir pertigaan jalan raya.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menggambarkan situasi dan kondisi jalan raya yang menjadi <i>setting</i> dalam cerita ini,</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p>	Normal

			<p>Penekanan dialog antara Darmi dengan Kosim saat melihat beberapa mahasiswa meminta sumbangan di lampu merah. Tidak hanya penekanan dialog saja, ekspresi, gaya, rambut, <i>make up</i> dan <i>wardobe</i> juga diperlihatkan.</p>	
18	Kamar Bakti, rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium close up</i> : Menunjukkan detail tokoh Bakti yang terlihat seperti, gaya rambut, <i>make up</i>, dan <i>wardobe</i>.</p>	Normal
19	Depan rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memperlihatkan kondisi rumah Darmi dan kondisi lingkungan disekitarnya, serta sebagai penunjuk waktu dan <i>setting</i> dalam film.</p>	Normal
20	Ruang tengah rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Menunjukkan segala sesuatu yang terlihat oleh mata, seperti <i>property</i> yang digunakan, <i>wardobe</i>, <i>make up</i>, serta <i>setting</i> pada cerita.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Penekanan dialog terhadap Darmi dan Bakti. Selain itu juga</p>	Normal

			<p>memberikan penekanan terhadap ekspresi atau mimik wajah Darmi dan Bakti.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan detail yang ada di dalam tas Darmi.</p>	
21	Depan ruangan kantor kepala gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium close up</i> : Memberikan penekanan terhadap dialog yang dilakukan Kosim dan Odon. Dan juga menunjukkan ekspresi yang ditimbulkan oleh Kosim dan Odon.</p> <p>- <i>Long Shot</i> : Menggambarkan kondisi depan ruangan kantor kepala gelanggang olahraga. Selain itu juga sebagai informasi kepada penonton untuk menunjukkan <i>setting</i> yang sedang digunakan.</p>	Normal
22	Halaman gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memperlihatkan situasi halaman depan gelanggang olahraga, yang sepi karena tidak adanya pedagang asongan yang mangkal seperti biasanya.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p>	Normal

			<p>Digunakan untuk melakukan penekanan terhadap dialog yang dilakukan dengan tokoh lain dalam <i>scene</i> tersebut.</p> <p>- <i>Tracking</i> : Kamera mengikuti gerak Usman dan Nanda sebagai objek, dengan tujuan untuk memberikan kesan tegang terhadap penonton.</p>	
23	Kantor kepala gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium close up</i> : Menunjukkan penekanan dialog terhadap tokoh Kosim dengan kepala gelanggang. Memperlihatkan mimik wajah dari karakter yang ditampilkan.</p> <p>- <i>Long shot</i> : Menunjukkan suasana di dalam ruangan kantor kepala gelanggang olahraga.</p>	Normal
24	Lapangan lari marathon.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menunjukkan setting yang digunakan dalam cerita.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Penekanan dialog antara Darmi dengan Kosim. Menunjukkan ekspresi pada dua</p>	Normal <i>Slow motion</i>

			tokoh tersebut.	
25	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan keadaan ruang tamu rumah Darmi. Dan juga sebagai penunjuk aktifitas tokoh yang ada di dalam cerita.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menekankan dialog yang dilakukan antar pemain, serta menunjukkan ekspresi yang ditimbulkan dari masing-masing pemain.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan secara detail kegiatan Darmi membersihkan medali miliknya.</p>	Normal
26	Depan teras rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium close up</i> : Penegasan terhadap dialog yang dilakukan Darmi dengan Ina. Menunjukkan ekspresi serta gerak dari masing-masing tokoh tersebut.</p>	Normal
27	Kamar Bakti, rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memberikan gambaran keadaan meja belajar bakti, ketika ibu Bakti melihatnya tengah serius belajar.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Menggambarkan</p>	Normal

			<p>keadaan meja belajar Bakti lebih detail dengan nampak buku-buku, dan ekspresi Bakti yang serius membaca buku (belajar).</p> <p>- <i>Close up</i> : Memberikan visual secara detail, isi buku (majalah) yang sedang dibaca oleh Bakti.</p>	
28	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan suasana ruang tamu rumah Darmi, di salah satu dinding yang penuh dengan medali. Nampak Darmi mengamati medali-medali tersebut dengan ekspresi gundah.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan lebih detail ekspresi wajah Darmi saat memandangi foto, dan medali-medalinya.</p> <p>- <i>Close up dan till down</i> : Memberikan gambar detail foto-foto Darmi saat memenangkan olimpiade, tropi, dan juga medali-medali.</p>	Normal
29	Toko barang bekas.	<i>Normal Focal Length</i>	- <i>Medium shot dan till up</i> :	Normal

			<p>Memperlihatkan suasana toko barang bekas, nampak banyak barang-barang unik di toko tersebut. Pemilik toko sedang mengamati medali yang dibawa Kosim dan Kosim menunggunya di depan meja pemilik toko.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p> <p>Memperlihatkan ekspresi pemilik toko saat berbincang dengan Kosim dan ekspresi Kosim saat berbincang dengan pemilik toko mencoba meyakinkan tentang medali tersebut.</p>	
30	Jembatan pinggir jalan raya.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Extreme long shot & Long shot</i> :</p> <p>Menunjukkan lingkungan sekitar pada saat Darmi, Kosim, dan Wartawan berbincang di pinggir jembatan.</p> <p>- <i>Medium shot</i> :</p> <p>Nampak Kosim datang dengan wajah kesal karena tidak berhasil menjual medali. Pada <i>frame</i> ini nampak keadaan sekitar mereka (jembatan dekat jalan raya).</p>	Normal

			<p>- <i>Medium close up</i> :</p> <p>Memperlihatkan ekspresi Darmi yang kepanasan pada saat menunggu Kosim, sesekali dia mengusap keringatnya. Nampak pula detail ekspresi Kosim pada saat berbincang dengan Darmi, ekspresi wartawan pada saat mengajak Darmi berkenalan.</p>	
31	Halaman gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> :</p> <p>Nampak dari agak kejauhan Kosim dan wartawan berusaha mengejar Darmi yang berjalan cepat.</p> <p>- <i>Medium shot</i> :</p> <p>Menggambarkan <i>group shot</i> Darmi, Kosim, dan wartawan. Menggambarkan Kosim yang berusaha mengejar Darmi yang berhenti di bawah pohon dan masih emosi.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p> <p>Menggambarkan dengan detail ekspresi kemarahan Darmi.</p>	Normal
32	Lapangan lari marathon, gelanggang	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> :</p> <p>Menggambarkan suasana gelanggang</p>	Normal

	olahraga.		<p>yang nampak sepi, terlihat Darmi berjalan lunglai seorang diri.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memberikan <i>shot</i> ekspresi kekecewaan Darmi dengan pengambilan <i>low angle</i> sehingga menambah dramatis puncak kekecewaan Darmi.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan secara detail ekspresi Darmi yang kecewa, menangis sambil melihat medali di tangannya.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan langkah kaki Darmi yang nampak lunglai. Memperlihatkan <i>shot detail</i> medali yang digenggam oleh Darmi.</p> <p>- <i>High angle</i> : Memperlihatkan keadaan gelanggang yang sepi, hanya nampak Darmi seorang diri.</p>	
33	Kamar Bakti, rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Menggambarkan dari arah jendela keadaan kamar Bakti, bakti masih serius belajar.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan</p>	Normal

			ekspresi Darmi pada saat melihat Bakti yang sangat serius belajar, dan ekspresi Bakti pada saat ditanyai oleh ibunya.	
34	Lapangan lari marathon, gelanggang olahraga.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memperlihatkan anak-anak yang tengah melakukan pemanasan sebelum berlatih lari di gelanggang olahraga. Memperlihatkan datangnya mobil Usman dan Kosim memarkiri mobil tersebut.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan Darmi membawa gerobag asongnya di gelanggang olahraga.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi Kosim ketika melihat ada mobil akan parkir (setelah menyapa Darmi). Mengcover detail ekspresi Kosim dan Usman pada saat berbincang.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan medali yang di kalungkan Kosim, pada saat Usman bertanya</p>	Normal

			tentang medali itu.	
35	Pinggir jalan raya.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Extreme long shot</i> : Nampak dari <i>shot</i> jauh Darmi mendorong gerobagnya dengan berjalan cepat. Suasana cukup sepi di pinggir jalan. Kosim berhasil mengejar Darmi. Dari seberang jalan (jembatan) Bakti nampak melihat Darmi.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Darmi yang marah pada Kosim dan memperlihatkan ekspresi Kosim yang bingung pada sikap Darmi yang amat marah.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan detail roda gerobag Darmi berhenti.</p>	Normal
36	Depan rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Darmi berjalan di gang depan rumahnya.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Darmi nampak berjalan menuju rumah Ina yang nampak hanya berseberangan dengan rumahnya, Darmi memanggil- manggil Ina.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p>	Normal

			Nampak wajah Darmi sedikit bingung dan takut pintu rumahnya masih terkunci.	
37	Ruang tamu rumah Ina.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- Long shot : Nampak Darmi memanggil-manggil Ina dari depan pintu rumah Ina yang setengah terbuka.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan <i>two shot</i> Ina dan Darmi yang berbincang.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi Darmi yang bingung dan takut Bakti akan marah, dan ekspresi Ina yang mencoba menjawab kekhawatiran Darmi.</p>	Normal
38	Teras depan rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memperlihatkan jalan gang antara rumah Ina dan Darmi. Darmi berjalan cepat menuju arah rumahnya, Ina mengejar dibelakang Darmi.</p> <p>Darmi mencoba membuka pintu rumahnya yang ternyata masih terkunci.</p> <p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan <i>two</i></p>	Normal

			<p><i>shot</i> Darmi dan Ina. Darmi duduk di tembok teras rumahnya, Ina berdiri disampingnya. - <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Ina dan Darmi pada saat berbincang. - <i>Close up</i> : Memperlihatkan detail surat yang dititipkan Bakti pada Ina untuk Darmi.</p>	
39	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot & Medium shot</i> : Ina Dan Darmi masih nampak berdiri, terlihat suasana ruang tamu Darmi. Darmi masih tidak percaya anaknya tidak marah padanya, Ina masih meyakinkan Darmi. Darmi berjalan ke arah jendela. - <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Darmi dan Ina saat berbincang . Ina masih berusaha meyakinkan Darmi yang tidak percaya jika Bakti tidak marah.</p>	Normal
40	Ruang keluarga, rumah Usman.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Nampak suasana ruang keluarga Usman. Usman berjalan dan</p>	Normal

			<p>Nanda membaca majalah, dan kemudian berpamitan untuk tidur.</p> <p>- <i>Medium shot & (tracking)</i> : Memperlihatkan suasana ruang keluarga. Usman dan istri saat berbincang sambil berjalan.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Usman dan Nanda.</p> <p>Memperlihatkan ekspresi istri Usman dan Usman saat berbincang.</p>	
41	Rumah Kosim.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot & (high angle)</i> : Nampak suasana kamar Kosim yang cukup sempit dan penerangan seadanya. Kosim belum bisa tertidur sementara istrinya sudah tidur.</p> <p>Istrinya menyuruh kosim untuk segera tidur dengan nada agak marah.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi bingung Kosim sambil berpangku tangan.</p> <p>Memperlihatkan</p>	Normal

			ekspresi istri Kosim yang marah.	
42	Teras depan rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> :</p> <p>Ina nampak mengetuk pintu rumah Darmi dari agak kejauhan terlihat halaman rumah Darmi. Darmi muncul dari dalam rumah.</p> <p>- <i>Medium shot</i> :</p> <p>Memperlihatkan <i>two shot</i> Ina dan Darmi yang berbincang.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p> <p>Memperlihatkan detail ekspresi Ina dan Darmi yang berbincang. Ina meyakinkan Darmi bahwa Bakti akan pulang. Darmi masih merasa Bakti sangat marah dan kecewa padanya sehingga tidak pulang.</p>	Normal
43	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> :</p> <p>Darmi masuk ke dalam ruang tamu. Ia menatap medali-medalinya. Nampak suasana ruang tamunya.</p> <p>- <i>Medium close up</i> :</p> <p>Nampak ekspresi Darmi memandangi medali-medali tersebut. Ina mengamati Darmi dari balik jendela.</p> <p>- <i>Close up</i> :</p>	Normal

			Memperlihatkan detail foto, medali, dan trofi yang dipajang di ruang tamu dipandangi oleh Darmi (POV).	
44	Kamar Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Nampak suasana kamar tidur Darmi, Darmi berjalan masuk ke kamarnya. memperlihatkan <i>two shot</i> Bakti yang memeluk Darmi.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Nampak ekspresi Darmi yang sangat sedih. Bakti masuk ke kamar dan jongkok di depan ibunya. Memperlihatkan ekspresi bangga bakti yang lulus sekolah dan akan kuliah.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Darmi yang menangis di dalam kamarnya.</p>	Normal
45	Teras depan rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Bakti membukakan pintu rumahnya.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi bakti menemui kedua tamu yang datang. Memperlihatkan <i>two</i></p>	Normal

			<p><i>shot</i> ekspresi Kosim dan Usman yang datang ke rumah Darmi.</p>	
46	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- Long shot : Terlihat suasana ruang tamu Darmi. Bakti mempersilahkan kedua tamunya masuk ke rumah.</p> <p>- Medium shot : Memperlihatkan <i>group shot</i> Usman, Kosim, dan Bakti.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi Bakti yang menunjukkan medali yang diperolehnya pada Darmi.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Darmi mendengarkan perbincangan.</p>	Normal
47	Ruang tengah rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- Long shot : Memperlihatkan suasana Usman, Kosim, Bakti, dan Darmi berbincang.</p> <p>- <i>Medium shot & Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi Bakti yang bangga.</p>	Normal
48	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan <i>group</i></p>	Normal

			<p><i>shot</i> mereka pada saat berbincang.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan detail ekspresi Bakti , Usman, dan Kosim saat berbincang.</p>	
49	Ruang tengah rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Memperlihatkan <i>group shot</i> mereka berbincang.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi bangga Darmi pada Bakti.</p>	Normal
50	Ruang tamu rumah Darmi.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Medium shot</i> : Memperlihatkan <i>group shot</i> Ina, Bakti, Kosim. Usman berpamitan.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi Darmi yang bangga pada Bakti.</p> <p>- <i>Close up</i> : Memperlihatkan detail medali yang diberikan Bakti pada Darmi.</p>	Normal <i>Slow motion</i>
51	Jalanan kampung.	<i>Normal Focal Length</i>	<p>- <i>Long shot</i> : Nampak jalanan kampung yang agak sepi. Usman berjalan ke arah mobilnya yang terparkir. Darmi, Kosim, Bakti, dan Ina mengejar Usman yang masuk ke mobilnya.</p>	Normal

			<p>- <i>Medium shot</i> : Usman membuka pintu mobilnya dan masuk.</p> <p>- <i>Medium close up</i> : Memperlihatkan ekspresi Darmi dan Usman berbincang. Darmi menerima ajakan Usman untuk bergabung di kantornya. Begitu pula dengan ekspresi Ina yang bahagia, Kosim, dan Bakti.</p>	
--	--	--	---	--

C. Analisis Unsur Sinematografi Film Televisi “Pahlawan Terlupakan”

Bordwell (2008:162) menjelaskan bahwa unsur-unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek yaitu, aspek fotografis dalam *shot* mencakup kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar. Tiga aspek tersebut menjadi landasan teoritis dalam menganalisis unsur sinematografi pada setiap *scene* film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

1. Aspek Fotografis dalam *Shot*

Secara umum lensa dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan panjang titik apinya, yaitu *short focal length*, *normal focal length*, dan *long focal length*. Penggunaan lensa juga mempengaruhi efek kedalaman gambar yang mampu dicapai melalui teknik *deep focus* dan *rack focus*. Hasil analisis setiap *scene* dalam film televisi ini memperlihatkan pembentukan perspektif dengan menggunakan *normal focal length* dalam seluruh *scenanya*. Penggunaan *focal length* lainnya tidak ditemukan. Demikian juga teknik *deep focus* dan *rack focus* tidak digunakan dalam film televisi ini.

Lensa normal atau *normal focal length* berusaha untuk menghindari distorsi perspektif yang terlihat, atau dengan kata lain memberikan pandangan

seperti layaknya mata manusia tanpa menggunakan lensa. Efek yang dihasilkan natural. Ukuran, jarak, dan bentuk sebuah objek akan sama persis dengan ukuran, jarak, dan bentuk aslinya. Lensa normal tidak memberikan efek kedalaman gambar yang ekstrim antara latar depan, tengah, dan latar belakang.

Pilihan sinematografer untuk menggunakan lensa normal memberikan efek natural pada *shot-shot* film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Efek natural yang memberikan penonton sensasi memandang objek seperti aslinya menyebabkan narasi film televisi ini divisualkan dengan usaha mencapai efek narasi senyata mungkin. Pesan yang disampaikan dipandang penting oleh pembuat film sehingga film ini memilih visualisasi yang mendekati realita.

2. *Framing* dalam *Shot*

Framing sangat penting dalam sebuah film cerita karena melalui “jendela” inilah penonton disuguhkan dalam semua jalinan peristiwa. Kontrol sineas terhadap *framing* akan sangat menentukan persepsi penonton terhadap sebuah gambar atau *shot*. *Framing* bertujuan untuk menyajikan semua jalinan cerita melalui pembingkaihan yang tampak dalam *shot*. Penelitian ini membedah tiga aspek dalam *framing*, yaitu angle kamera, ukuran gambar, dan pergerakan kamera.

a. Angle Kamera

Angle camera menentukan sudut pandang penonton serta wilayah yang bisa diliput pada suatu *shot*. Pemilihan *angle camera* yang seksama akan bisa mempertinggi visualisasi dramatik dari cerita (Mascelli, 1987:4). Pemilihan sudut pandang kamera secara tidak beraturan bisa merusak atau membingungkan penonton sehingga makna dari sebuah film akan sulit dipahami. Pada umumnya ada tiga jenis *angle* kamera yang digunakan untuk menggambarkan sebuah karakter yaitu *high angle*, *eye level*, dan *low angle*.

Jenis *angle* yang mendominasi pada film televisi ini adalah *eye level*. *Angle eye level* dilakukan dengan cara menempatkan kamera sama tingginya dengan *level* subjek atau jika subjek berdiri atau duduk kamera berada pada axis yang sama dengan posisi subjek. Bisa dikatakan sebagai pandangan subjek ke

subjek lain dalam sebuah potongan tetapi bukan *point of view*. Pengambilan gambar dilakukan dengan posisi kamera sejajar dengan subjek. *Eye level* digunakan dalam sebuah dialog untuk menunjukkan kesejajaran antara tokoh satu dengan tokoh lain. *Eye level* mendominasi sudut pandang *shot* dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Meskipun *angle* ini dominan, tidak ada fungsi khusus yang membuat *angle* ini berperan secara menonjol. Keberadaan dominasi ini justru menjadikan *eye level* sebagai strategi visualisasi yang “aman” pada film televisi ini. Pembuat film memilih untuk mengamankan persepsi penonton terhadap karakter dan lebih utamanya, pesan film, dengan memperbanyak penggunaan *angle* ini.

Angle lainnya, *high angle* dan *low angle*, muncul dalam jumlah yang tidak terlalu mencolok. *Low angle* muncul satu kali pada *scene* 11 sementara *high angle* muncul delapan kali pada film televisi tersebut. *Low angle* dilakukan dengan cara menempatkan kamera lebih rendah dari garis *axis* kamera. Konsekuensinya penonton diposisikan lebih rendah dari subjek. Pengambilan gambar seperti ini membuat penonton merasa subjek lebih tinggi secara fisik atau lebih tinggi derajatnya dalam tatanan sosial. Pengambilan gambarnya dilakukan dengan posisi kamera dibawah subjek. Dalam sebuah dialog maupun adegan, posisi ini bertujuan untuk menggambarkan subjek yang kuat, angkuh, beribawa, dan lebih terlihat berkuasa.

Low angle pada *scene* 11 tersebut digunakan pada saat Nanda dan Usman turun dari mobil, untuk menampilkan derajat atau status sosial yang lebih tinggi. Selain itu juga untuk menunjukkan kesan gagah serta beribawa pada tokoh Usman. Visualisasi karakter Usman juga Nanda di dramatisir dengan penggunaan *low angle* tadi sehingga penonton diarahkan untuk memahami bahwa dua karakter tersebut berasal dari derajat sosial yang lebih tinggi. Dramatisasi karakter ini juga dilakukan dalam rangka menunjukkan peran dua karakter tersebut sebagai penolong dalam narasi film televisi ini.

High angle dilakukan dengan cara yang berkebalikan dengan *low angle*. *High angle* memposisikan kamera lebih tinggi dari garis *axis* kamera sehingga penonton akan diposisikan lebih tinggi dari subjek. Hal ini yang membuat

penonton merasa subjek lebih kecil baik secara fisik, lemah serta terintimidasi, atau lebih rendah derajatnya dalam tatanan sosial. Selain itu, *High angle* juga membantu penonton untuk memahami dengan jelas geografi dari *setting*. Fungsi *high angle* yang muncul delapan kali dalam film ini semuanya berfungsi untuk menunjukkan kondisi geografis *setting*. Selain itu, *high angle* juga berfungsi untuk memperlihatkan jumlah orang dan aktifitas yang ada dalam *setting*. Tidak ada *high angle* yang berfungsi untuk menunjukkan kelas sosial atau kondisi karakter yang lemah dalam film televisi ini. *High angle* yang berfungsi sebagai penunjuk kondisi situasi *setting* mengarahkan penonton agar lebih memperhatikan latar geografis dan sosial dalam film televisi ini.

b. Ukuran Gambar

Ukuran (*size*) dari subjek dalam hubungan dengan keseluruhan bingkai, menentukan tipe dari *shot* yang akan dibuat. Ukuran gambar dalam film ditentukan oleh jarak kamera dari subjek dan pada "*focal length*" lensa yang digunakan dalam membuat *shot* yang bersangkutan (Mascelli, 2010:26). Penentuan *shot* harus disesuaikan menurut keadaan subjek dan ukuran gambar dalam hubungan dengan keseluruhan wilayah gambar. Ukuran gambar atau *shot* dalam film televisi "Pahlawan Terlupakan" membentuk pola-pola penggunaan yang disesuaikan dengan fungsi setiap ukuran *shot* dalam konteks naratif. Ada lima jenis ukuran *shot* yang muncul dalam film televisi ini, yaitu *extreme long shot*, *long shot*, *medium shot*, *medium close up* dan *close up*.

Extreme long shot menggambarkan wilayah luas dari jarak yang sangat jauh. *Shot* seperti ini biasanya digunakan untuk membuat penonton terkesan pada pemandangan yang hebat dari tempat berlangsungnya peristiwa. *Shot* ini juga berfungsi untuk melahirkan adegan yang akan membawa penonton pada suasana jiwa (*mood*) yang sesuai, dan menyuguhkan keseluruhan gambar sebelum diperkenalkan tokoh-tokoh dan menyodorkan garis besar cerita. Pengambilan gambar secara *extreme long shot* digunakan sebagai pembukaan dari film secara besar-besaran, agar dapat menangkap perhatian penonton sejak awal. *Extreme long shot* pada film televisi ini digunakan empat kali di awal *scene*. *Shot* ini

berfungsi untuk menampilkan panorama atau pemandangan kawasan perkotaan tempat terjadinya cerita film televisi ini kepada penonton.

Long shot menggunakan jarak pengambilan gambar yang cenderung luas. Menampilkan situasi dengan fokus subjek yang lebih kecil. Dominan pada suasana yang mewakili plot cerita dalam sebuah *scene*. Subjek disini hanya sebagai indikasi keberadaannya pada sebuah situasi. Fungsi pada plot dalam sebuah film untuk menunjukkan waktu dan *setting*. Demikian *long shot* pada film televisi ini. *Long shot* muncul 34 kali dan selalu berada di pembukaan *scene*. Fungsi *long shot* dalam film televisi ini adalah untuk menggambarkan situasi tempat dan waktu naratif dalam *setting* sebelum adegan dimulai kepada penonton. Dua *shot* tadi, *extreme long shot* dan *long shot*, digunakan oleh pembuat film pada pembukaan *scene* untuk memperkenalkan konteks ruang dan waktu naratif kepada para penonton.

Shot lainnya adalah *medium shot*. Ukuran subjek dalam *medium shot* dibingkai dari pusat hingga kepala dan berfungsi pada plot sebagai penunjuk aktifitas. Film televisi ini menggunakan *medium shot* sebanyak 36 kali. Fungsi *medium shot* dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan” adalah untuk menunjukkan kepada penonton aktivitas, ekspresi, serta kostum para karakter. Selain itu, *shot* ini juga menunjukkan kondisi latar *setting* adegan saat karakter tengah disorot kamera.

Medium close up adalah *shot* selanjutnya yang ada dalam film televisi ini. Ukuran subjek dalam *frame* dari dada hingga kepala pada *shot medium close up*. Berfungsi sebagai penekanan dialog ataupun karakter. *Shot* ini muncul paling banyak di antara *shot-shot* lainnya dengan muncul di 49 *scene*. Fungsinya adalah memperlihatkan ekspresi, dialog, serta aktivitas karakter dalam adegan kepada penonton. Dua *shot* ini, *medium shot* dan *medium close up*, sama-sama dipakai dalam jumlah yang banyak dibandingkan *extreme long shot* ataupun *long shot*. Akan tetapi jumlah *medium close up* lebih banyak dibandingkan *medium shot*. Pembuat film sekali lagi menetapkan strategi visualisasi yang “aman” bagi film ini. Kepentingan pesan film ini ditekankan dalam *shot medium close up* yang menyorot karakter tampak lebih dekat kepada penonton sehingga penonton

diarahkan untuk memperhatikan permasalahan yang dialami oleh para karakter dalam film televisi ini.

Shot close up adalah *shot* yang terakhir. Pada *shot close up*, ukuran subjek tampak dari leher hingga batas atas kepala. Berfungsi sebagai penekanan karakter, dialog, ataupun respon terhadap sebuah situasi. *Shot close up* muncul sebanyak 17 kali dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Fungsinya adalah untuk memberikan gambaran detail properti dan ekspresi karakter kepada penonton. Gambaran detail tadi merupakan bentuk penekanan terhadap hal-hal dalam cerita yang dianggap penting oleh pembuat film. Kedetailan properti seperti medali emas atau foto-foto memberikan arti pentingnya properti tersebut dalam konteks naratifnya. Sementara detail ekspresi karakter ditekankan oleh pembuat film sebagai cara mengarahkan simpati penonton terhadap perasaan karakter tersebut dalam situasi naratif tertentu.

c. Pergerakan Kamera

Konsep pergerakan kamera sangat penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu film dari segi *visual*, karena *angle* kamera dapat menyajikan sudut pandang atau titik pandang penonton dalam *frame* yang baru karena jenis penyajian *shot* yang berbeda, ukuran gambar yang berubah dan pola pergerakan kamera yang tidak dapat diduga (Mascelli, 1997:24). Film televisi “Pahlawan Terlupakan” menggunakan pergerakan kamera dalam konsep sinematografinya. Ada empat macam pergerakan kamera yang digunakan dalam film televisi ini, yaitu *pan*, *tilt*, *tracking*, dan *dolly*.

Gerakan *panning* adalah gerakan kamera secara horizontal (mendatar) namun bukan kameranya yang bergerak tetapi tripodnya yang bergerak sesuai arah yang diinginkan. *Panning* terbagi menjadi dua jenis gerakan yaitu, *pan right* (gerak ke kanan), dan *pan left* (gerak ke kiri). Gerakan *panning* biasanya dilakukan untuk menunjukkan gerak objek (orang yang berjalan), dan mempertunjukkan suatu pemandangan yang luas secara menyeluruh. Gerakan *panning* secara perlahan menimbulkan perasaan menanti dalam hati penonton.

Sedangkan *panning* secara cepat (*swish pan*) dilakukan untuk menghubungkan dua peristiwa yang terjadi di dua tempat.

Film televisi “Pahlawan Terlupakan” menggunakan gerakan *panning* dalam 11 *scene*. Fungsinya adalah untuk menunjukkan gerakan objek serta menunjukkan keadaan *setting* adegan. *Panning* dalam film televisi ini dilakukan secara cepat atau *swish pan* sesuai fungsi menunjukkan gerakan objek atau karakter. Dua peristiwa atau perilaku karakter di dua tempat dalam satu *scene* bisa dihubungkan dan diperlihatkan secara bersamaan kepada penonton sehingga penonton bisa lebih memahami situasi geografis *setting* dan kondisi karakter dalam suatu peristiwa.

Tilting merupakan posisi kamera bergerak ke atas dan kebawah atau sebaliknya, dengan maksud untuk mengajak penonton menyelidiki objek yang bersangkutan, ataupun untuk menunjukkan ketinggian atau kedalaman, dan untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu hubungan.

Gerak kamera dalam posisi menghadap ke atas disebut *tilt up*, yang berfungsi untuk merangsang emosi, perasaan, perhatian, dan keinginan untuk mengetahui yang akan datang. Sedangkan gerak kamera menghadap kebawah disebut dengan gerakan *tilt down*, yaitu berfungsi untuk menimbulkan efek yang berlawanan dengan apa yang dilakukan pada gerakan *tilt up*, seperti kesedihan dan kekecewaan. *Tilt* digunakan tiga kali dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Fungsinya adalah untuk memperlihatkan kondisi fisik karakter atau ruang *setting*. *Tilt* digunakan hanya untuk keperluan menggambarkan kedetailan kondisi yang bersifat fisik baik itu pada karakter maupun pada ruang *setting*. Kondisi lain yang bersifat emosional tidak ditemukan dalam fungsi *tilt*.

Tracking merupakan gerak kamera yang bertujuan untuk melibatkan penonton ke dalam suatu peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita atau film. Gerakan kamera dengan menggunakan *tracking* dapat meningkatkan titik atau pusat perhatian, rasa ketegangan, dan rasa ingin tahu. *Tracking* digunakan sebanyak enam kali dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Fungsinya adalah untuk mengikuti gerakan objek atau karakter. Gerakan *tracking* mengarahkan

pusat perhatian penonton kepada gerakan karakter sehingga penonton bisa berempati dengan situasi karakter saat itu.

Dolly merupakan gerakan kamera yang mengelilingi sebuah subjek dengan tujuan untuk melihat subjek dari sisi lain. Gerakan ini akan membuat seolah-olah penonton sendiri yang menggerakkan kamera. *Dolly* hanya digunakan sekali dalam film televisi ini pada *scene* 16. Fungsinya adalah untuk mengikuti gerakan karakter yang terbawa emosi. Gerakan *dolly* berusaha membawa penonton memahami emosi yang dialami oleh karakter. Selain itu, *dolly* juga memperlihatkan latar *setting* adegan secara keseluruhan yang membantu penonton semakin memahami konteks naratif dalam adegan tersebut.

3. Durasi *Shot*

Durasi gambar sangat penting karena menunjukkan durasi cerita dalam film yang berjalan pada sebuah *shot*. Durasi cerita film umumnya sama dengan durasi *shot*-nya. Dalam durasi gambar sineas mampu mengatur durasi *shot*-nya menjadi lebih lambat atau lebih cepat dari durasi sesungguhnya. Penggunaan teknik *slow motion*, sebuah peristiwa dapat berlangsung lebih lama dari durasi peristiwa sebenarnya, sementara dengan teknik *fast motion*, sebuah peristiwa dapat lebih cepat dari durasi peristiwa sesungguhnya. Melalui manipulasi *setting*, durasi *shot* juga dapat berlangsung lebih cepat dari durasi cerita. Secara teknis sebuah *shot* yang berdurasi lebih dari durasi *shot* rata-rata (9-10 detik) disebut *long take*. *Long take* pada umumnya digunakan pada adegan-adegan tertentu untuk menonjolkan adegan dialog atau sebuah aksi dan moment penting (Bordwell, 2008:207). *Long take* tidak terdapat dalam film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

Film televisi “Pahlawan Terlupakan” di sepanjang filmnya memakai durasi *shot* yang normal atau sama dengan durasi peristiwa yang sesungguhnya. Teknik *fast motion* atau mempercepat durasi *shot* tidak dipergunakan dalam film ini. Sementara teknik *slow motion* yang memperlambat gerakan karakter sehingga durasi *shot* menjadi lebih lama dipakai sebanyak dua kali. Durasi *shot* yang normal menjadi salah satu strategi visualisasi film yang “aman”, selain *normal*

focal length dan *angle eye level*, karena digunakan sepanjang film televisi ini berlangsung. Pesan film disampaikan dengan semua teknik normal tersebut agar penonton bisa memahami pesan film dengan natural dan nyata.

Teknik *slow motion* digunakan dalam dua *scene* yaitu *scene* 24 dan *scene* 50. Dua *slow motion* itu berfungsi untuk memperlihatkan ekspresi karakter secara lebih dramatis sehingga simpati penonton dapat diarahkan kepada karakter. *Slow motion* digunakan hanya sebatas untuk kepentingan efek visual dramatis dan tidak mempengaruhi konteks naratif secara keseluruhan seperti durasi *shot* yang normal.

Tiga aspek sinematografi di atas menjalankan fungsinya masing-masing sesuai dengan tuntutan narasi sehingga dapat mewujudkan kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan”. Aspek fotografi yang menggunakan perspektif natural yang dibentuk oleh pemakaian *normal focal length* serta durasi *shot* yang normal membantu mewujudkan realita sinematik yang berusaha mendekati kenyataan yang sesungguhnya. Sementara aspek *framing*, seperti *angle camera*, ukuran gambar dan pergerakan kamera, mengarahkan pemahaman penonton secara visual terhadap cerita film televisi ini secara keseluruhan. Aspek durasi *shot* di sepanjang film televisi “Pahlawan Terlupakan” memakai durasi *shot* yang normal atau sama dengan durasi peristiwa yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap tahapan analisis masing-masing unsur sinematografi telah menunjukkan fungsi serta saling keterkaitan antara masing-masing unsur dalam membentuk kualitas film televisi ini. Semua unsur sinematografi tersebut ternyata memang tidak dapat dilepaskan dari unsur naratif film tersebut.

Semua hasil analisis terhadap masing-masing unsur sinematografi menghasilkan kesimpulan yaitu :

1. Aspek fotografi yang menggunakan perspektif natural yang dibentuk oleh pemakaian *normal focal length* serta durasi *shot* yang normal membantu mewujudkan realita sinematik yang berusaha mendekati kenyataan yang sesungguhnya.
2. Aspek *framing*, seperti *angle kamera*, ukuran gambar dan pergerakan kamera, mengarahkan pemahaman penonton secara visual terhadap cerita film televisi ini secara keseluruhan.
3. Aspek durasi *shot* di sepanjang film televisi “Pahlawan Terlupakan” memakai durasi shot yang normal atau sama dengan durasi peristiwa yang sesungguhnya, membantu agar penonton bisa memahami pesan film dengan natural dan nyata.

Demikian tiga aspek sinematografi di atas menjalankan fungsinya masing-masing sesuai dengan tuntutan narasi sehingga dapat mewujudkan kualitas film televisi “Pahlawan Terlupakan”.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai objek penelitian film televisi. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan hasil penelitian aspek sinematografi ini, dengan meneliti unsur

sinematiknya seperti, *mie-en-scene*, *editing*, dan suara. Penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat menelaah objek penelitaian dari berbagai sudut pandang yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi bagi para mahasiswa Jurusan Televisi, khususnya mahasiswa dengan minat pengkajian.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan khususnya bagi pembuat film televisi agar lebih memperhatikan unsur-unsur pembentuk film seperti unsur sinematik. Unsur sinematik sangatlah berpengaruh dalam penceritaan dan pengemasan cerita di dalam film televisi, agar menghasilkan film televisi yang lebih berkualitas.



DAFTAR SUMBER RUJUKAN

A. Daftar Pustaka

- Boggs M Joseph. *The Art Of Watching Films (Cara Menilai Sebuah Film)*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Bordwell, David. 2008. *Film Art 8th Edition: An Introduction*. University of Wisconsin, New York, America: McGraw - Hill.
- Eriyanto. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993.
- Lutters Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Mascelli, A. S. C Joseph (terjemahan H. M. Y Biran). 1987. *Angle – Kontinuiti – Editing – Close Up – Komposisi dalam Sinematografi*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Mascelli, V. Joseph. *The Five C's of Cinematography Camera Angles*. California: Cine Publications Hollywood, 1997.
- (terjemahan H. Misbach Yusa Biran). 2010. *The Five C'S Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematografi)*. Jakarta: FFTV IKJ
- Millerson, Gerald; Jim Owens. *Television Production*. Oxford : Focal Press, 2009.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

B. Daftar Sumber Online

- <https://sensortower.com> diakses Kamis, 10 April 2014 pukul 09.27
- <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-film/> diakses Sabtu, 15 Agustus 2015 pukul 11:51



LAMPIRAN



Lampiran 1

Form syarat mengikuti ujian TA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form I : Pengesahan proposal

SURAT PENGESAHAN

Usulan Proposal Tugas Akhir
 Mahasiswa FSMR

Prodi : _____

Judul Proposal : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi
"Pahlawan Terlupakan" SCTV

Diajukan oleh :

Nama : Meubia Asti Kirana

NIM : 1010502032

Telah disetujui pada tanggal : 23 Oktober 2014

Dosen Pembimbing I

M. Suparwoto

Dosen Pembimbing II

Agnes Widjasmoro, S.Sn., M.A.

Mengetahui :

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form II (syarat seminar proposal) : Surat Keterangan memenuhi syarat TA dari dosen wali

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa perwalian saya :

Nama : Meutia Asti Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032

Yang akan mengajukan mengajukan proposal Tugas Akhir Karya Seni/Karya Tulis dengan
 Judul TA : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi "Pahlawan Terlupakan"
SCTV

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti pembimbingan Tugas Akhir, yaitu:

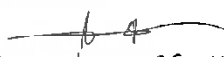
1. telah lulus semua Mata Kuliah Kurikulum Institusional dan Kurikulum Inti (non tugas akhir) dan Mata Kuliah Pilihan.
2. telah mengikuti Kerja Profesi (KP)

Berikut ini daftar nilai mata kuliah yang mendukung Tugas Akhir mahasiswa tersebut :

1. Melopen 1 dan 2	nilai B
2. Penulisan Naskah 1,2,3	nilai A, B, C
3. Filmologi	nilai B
4. Tata Artistik 1,2,3	nilai B, A, B
5. Pengarah Acara 1,2,3	nilai A, B, B
6. Videografi 1,2,3	B, B, A

Demikian surat keterangan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2014
 Dosen Wali


 Agnes Widayasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP. : 19780506 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form III *) : Penunjukan Pembimbing

Sesuai dengan hasil rapat jurusan yang dilangsungkan pada tanggal..... maka dengan ini diterangkan bahwa proposal tugas akhir penelitian/perancangan **) atas :

Nama : Meulia Asti Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032
 Judul : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi: "Pahlawan Terlupakan" SCTV

Diajukan : Periode semester 7, tahun akademik 2013 / 2014

Telah disetujui untuk dilaksanakan dan dicatat di jurusan no : _____
 Pada tanggal : _____

Selanjutnya ditunjuk sebagai pembimbing tugas akhir penelitian/penelitian karya seni**), ini adalah :

Pembimbing I : Drs. M. Supatwoto, M.Sn.
 Pembimbing II : Aenes Widjasmoro, S.Sn, M.A.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
 Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn
 NIP. : 19710430 199802 2 001

*) Form III untuk dikirim ke Dosen Pembimbing sebagai lampiran
 **) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELIVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form IV : Kesiediaan dosen pembimbing

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~ *) membimbing tugas akhir penelitian/penciptaan *) atas :

Nama : Meutia Asti Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032
 Judul : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi "Pahlawan Terlupakan"
 SCTV

Diajukan : Periode semester 10, tahun akademik 2014/2015
 Tidak bersedia karena

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan akan dilaksanakan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 20 November 2014
 Pembimbing (1/1*)


 M-SUPARWOTO
 NIP : 1955 111 88103 1006

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELIVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form IV : Kesiediaan dosen pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/tidak bersedia *) membimbing tugas akhir penelitian/penciptaan *) atas :


Nama : Mentia Asti Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032
 Judul : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi "Pahlawan Terlupakan" SCTV

Diajukan : Periode semester 7, tahun akademik 2013/2014

Tidak bersedia karena _____

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan akan dilaksanakan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 12 November 2014
 Pembimbing (II*)


AEWER W.
 NIP : 19780506 200501 2001

*) coret yang tidak perlu



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id


Form V : Kartu Konsultasi

Nama Mahasiswa : Meutia Asli Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032
 Judul Tugas Akhir : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi "Pahlawan Terlupakan" SCTV

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran/Perbaikan	Paraf
1.	18 Desember 2014	I	Latar Belakang diperjelas Pembahasan Moral	GA
2.	23 Des 2014	Pembahasan	Batasan Masalah Jelas, jangan lebar	GA
3.	13 Jan 2015	II	Sumudran Metodologi yg perlu di tambahkan Analisis	GA
4.	28 Jan 2015	Landasan Teori	Analisis teori yg relevan. Teori yg perlu	GA
5.	30 Jan 2015	Teori dan Metode	Konsep yg relevan dan Sederhana	GA
6.	22 Feb 2015	Teori	Analisis yg relevan dan perlu	GA
7.	14 Maret 2015	Teori	Batasan yg perlu diperjelas dan relevan.	GA
8.	6 Mei 2015	Norma dan Metode	Analisis yg relevan dan perlu	GA

Catatan : *) coret yang tidak perlu
 Konsultasi dilakukan minimal 13 kali

Mengetahui
 Pembimbing I/II*)


 Drs. M. Suparwoto, M. Sn.
 NIP. 1955 11 08103 1006



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form V : Kartu Konsultasi

Nama Mahasiswa : Medha Asti Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032
 Judul Tugas Akhir : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi "Pahlawan Terlupakan" SCTV

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran/Perbaikan	Paraf
9.	1 Juni 2015	Tabel	Buat Tabel sala	GA
10.	19 Juni 2015	Podran	pa bilangan - pendulu SC.	GA
11.	20 Juni 2015	Pengapan	ditang api hasil antirora	GA
12.	23 Juni 2015	ir m id	unitkan lagi	GA
13.	24 Juni 2015	IV	Cedlag-kamil pabrora SC.	GA

Catatan : *) coret yang tidak perlu
 Konsultasi dilakukan minimal 13 kali

Mengetahui
 Pembimbing I/II*)

M. Supriyanto
 NIP : 1955 01 98103 1006



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km 6.5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form V : Kartu Konsultasi

Nama Mahasiswa : Meutia Asti Kirana

No. Mahasiswa : 1010502032

Judul Tugas Akhir : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi "Pahlawan terlupakan" SCTV

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran/Perbaikan	Paraf
1.	18 Des 2014	Bab I	latar belakang diperjelas	
2.	23 Des 2014	Bab I	Pembatasan masalah	
3.	11 Jan 2015	Bab II	3 Dimensi tokoh dilengkapi	
4.	25 Jan 2015	Bab II	Analisis keseluruhan Sinematik dan naratif.	
5.	30 Jan 2015	Bab II	Merapikan tata tulis.	
6.	23 Feb 2015	Bab III	Menambahkan teori FTV	
7.	14 Maret 2015	Bab III	Menambahkan teori naratif	
8.	27 Maret 2015	Bab III	lebih detail teorinya	
9.	6 Mei 2015	Bab IV	Buat tabel data	
10.	13 Mei 2015	Bab IV	Analisis Per tabel	
11.	1 Juni 2015	Bab IV	Analisis unsur keseluruhan	
12.	18 Juni 2015	Bab IV	Merapikan format dan gambar	
13.	23 Juli 2015	Bab I, II, III, IV	Format dan tata tulis	

Catatan : *) coret yang tidak perlu

Konsultasi dilakukan minimal 13 kali

Mengetahui
 Pembimbing (1/11*)

Agnes Widayasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP : 19780506 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form VI : Permohonan ijin Penelitian/Produksi

Kepada : Ketua Jurusan Televisi
 Fakultas Seni Media Rekam
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama Mahasiswa : Meutia Asti Kirana

No. Mahasiswa : 1010502032

Telah menyelesaikan Bab III dan telah menyiapkan rencana penelitian/rencana produksi guna pembuatan tugas akhir Penelitian/Penciptaan karya seni yang berjudul :
 Analisis Unsur Semiotik Film Televisi "Pahlawan Terlupakan" SCTV

Penelitian/produksi akan dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan di :
 PT. Demi Gisela Citra Sinema

Dari tanggal 25 Oktober 2014 sampai dengan 23 November 2014

Dimohon yang bersangkutan dapat diberi ijin untuk melakukan penelitian / produksi tersebut.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Dosen Pembimbing II

Agnes Widjasmoto, S.Sn., M.A.
 NIP : 19780506 200501 2 001

Dosen Pembimbing I

M. Suban Woto
 NIP : 1955 11 1981031 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form VII : Keterangan mengikuti Ujian Tugas Akhir (Penelitian/Perancangan*)

Kepada : Ketua Jurusan Televisi
 Fakultas Seni Media Rekam
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mentia Asti Kirana
 No. Mahasiswa : 1010502032
 Judul Penelitian/ : Analisis Unsur Sinematik Film Televisi
 Perancangan karya : "Pahlawan Terlupakan" SCTV

telah menyelesaikan (*Skripsi/Karya Seni*)^{*} serta telah melengkapi persyaratan yang dibebankan kepadanya sehingga siap untuk mengikuti Ujian Tugas Akhir pada: Bulan _____ Semester (*Gasal/Genap*)^{*} Tahun Akademik 2014 / 2015, sehubungan dengan hal tersebut kami mohonkan diijinkan untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Pembimbing II

Agnes Widhasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP : 19780506 200501 2001

Yogyakarta,

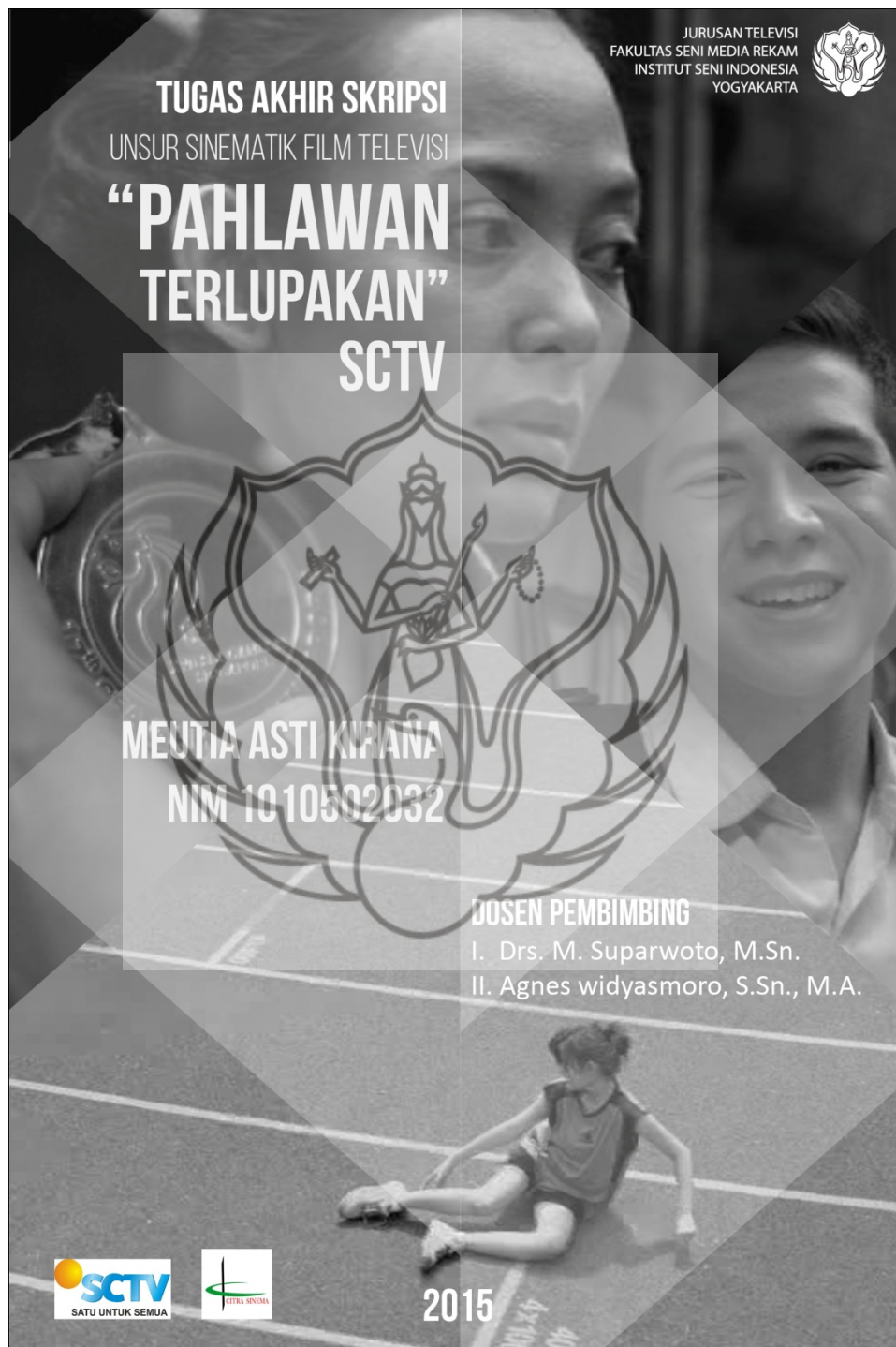
Pembimbing I

M. Suban Wolo
 NIP : 1955 11 3810 31 006

*) coret yang tidak perlu



POSTER, X-BANNER DAN BOOKLET TUGAS AKHIR SKRIPSI



BOOKLET SEMINAR SKRIPSI





Lampiran 3

Undangan dan poster gabungan seminar skripsi

POSTER & UNDANGAN GABUNGAN SEMINAR SKRIPSI





Lampiran 4
Dokumentasi seminar skripsi

DOKUMENTASI FOTO SEMINAR SKRIPSI



Pemateri Menyampaikan Materi Seminar



Pemateri Bersama Pembahas (Mas Senoaji Julius) Mendengarkan Pendapat Dari Peserta Seminar



Suasana Di Ruang Seminar



Pemateri, Pembahas, Dosen Pembimbing, dan Dosen Penguji Ahli Skripsi



Bersama Dosen Pembimbing 1 dan 2, beserta Dosen Penguji Ahli Skripsi



Bersama Peserta Seminar



Lampiran 5

Surat keterangan publikasi melakukan seminar skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 Jalan Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
 Telepon/Fax. (0274) 384107
 Laman : www.isi.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0758 / K 14.1.41 / PP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Pamungkas Wahyu S., M.Sn. |
| 2. NIP | : 19750507 200312 1 002 |
| 3. Pangkat / Golongan | : Penata, III/c |
| 4. Jabatan | : Pembantu Dekan I |
| 5. Pada Perguruan Tinggi | : Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta |

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama	: Meutia Asti Kirana
Nomor Induk Mahasiswa	: 1010502032
Program Studi/Jurusan	: S – 1 / Televisi

telah melaksanakan Seminar Tugas Akhir Pengkajian dengan judul Analisis Unsur Sinematik Film Televisi “ Pahlawan Terlupakan” SCTV pada tanggal 10 Juli 2015 di Ruang AUVI FSMR ISI Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan,
 Pembantu Dekan I,

Pamungkas Wahyu S., M.Sn.
 NIP 19750507 200312 1 002